

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
(SKS) DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
PESERTA DIDIK MTSN 6 SLEMAN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



*Draft ini sudah bisa
diapukan oleh Dikip
12/09-2024-*

Disusun Oleh :

Ghofur Alfathoni

20422130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
(SKS) DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
PESERTA DIDIK MTSN 6 SLEMAN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh :

Ghofur Alfathoni

20422130

Pembimbing :

Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ghofur Alfathoni

Nim : 20422130

Judul Penelitian : Efektivitas Penerapan Program Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik MTsN 6 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia .

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak di paksa.

Yogyakarta, 12 September 2024

Yang menyatakan,



Ghofur Alfathoni

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik MTs N 6 Sleman
Disusun oleh : GHOFUR ALFATHONI
Nomor Mahasiswa : 20422130

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 9 Oktober 2024
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Ghofur Alfathoni

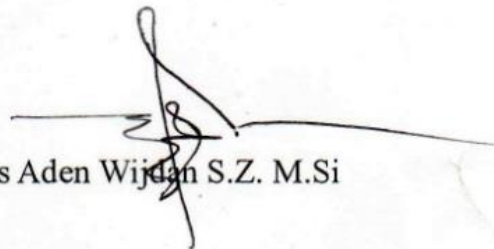
Nim : 20422130

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Program Sistem Kredit Semester Dalam
Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik MTsN 6 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 12 September 2024

Dosen Pembimbing


Drs Aden Wijdan S.Z. M.Si

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 September 2024

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 981/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2024, Tanggal 1 Juli 2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ghofur Alfathoni

Nomor/Pokok Nim : 20422130

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam

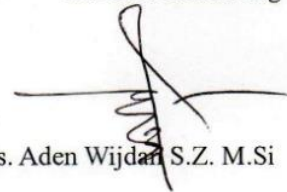
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Program Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik MTSn 6 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum, Wr Wb

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wijdan S.Z. M.Si

MOTTO

“Kalo ada di persimpangan antara kuliah dan sesuatu yang kalian senang
Pilihlah kuliah dulu setelah itu lakukan apa yang kalian senang karena tidak ada
yang lebih bahagia bagi orang tua punya kebanggaan menyekolahkan anaknya
sampai sarjana”

(Raditya Dika)

*“Mengukur efektivitas bukan hanya dari hasil akhir, tetapi dari proses
peningkatan yang berkelanjutan, karena pendidikan yang fleksibel adalah kunci
keberhasilan belajar.””*

(Ghofur alfathoni)

HALAM PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

“Kedua orang tua saya yang sudah mempercayakan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang universitas walaupun mereka belum pernah merasakan bangku perkuliahan dan sekali lagi trimakasih atas doa, dukungan dan semangatnya, Serta kakak dan adik saya Gufron dan fadhia yang selalu menyemangati saya selama proses perkuliahan”

ABSTRAK
EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
(SKS) DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
PESERTA DIDIK MTSN 6 SLEMAN

Oleh:

Ghofur Alfathoni

Pendidikan seiring perjalan akan mendapatkan inovasi dalam proses pembelajaran, berbagai upaya dilakukan agar proses efektivitas pembelajaran berjalan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman. 2. Untuk menganalisis dampak proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala madrasah, Guru wali kelas program SKS , guru mata pelajaran, dan Siswa program SKS MtsN 6 Sleman. Objek penelitian ini berupa efektivitas penerapan program sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik MTsN 6 Sleman yaitu sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) menegaskan pentingnya pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Dengan menggunakan dua layanan dalam proses pembelajaran yaitu layanan masa studi 2 tahun dan layanan reguler dengan masa studi 3 tahun.

Kata Kunci : Efektivitas, Sistem kredit semester, Mutu lulusan,

ABSTRACT
**EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF THE SEMESTER
CREDIT SYSTEM PROGRAM (SKS) IN IMPROVING THE QUALITY
OF STUDENT GRADUATES OF MTSN 6 SLEMAN**

Oleh:

Ghofur Alfathoni

Education along the way will get innovation in the learning process, various efforts are made so that the effectiveness of the learning process runs optimally. This study aims to 1. To describe the implementation process of the SKS program in improving the quality of graduates of MtsN 6 Sleman. 2. To analyze the impact of the implementation process of the SKS program in improving the quality of graduates of MtsN 6 Sleman.

This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were the Head of the Madrasah, Homeroom Teachers of the SKS program, Subject Teachers, and Students of the SKS program of MtsN 6 Sleman. The object of this study was the effectiveness of the implementation of the semester credit system program in improving the quality of student graduates. The technique used in determining the subjects of this study used the *Purposive Sampling* technique, which has certain criteria that can strengthen the reasons for someone to become a research subject. Data collection techniques using observation, interview and documentation methods

The results of this study indicate that the effectiveness of the implementation of the SKS program in improving the quality of graduates of MTsN 6 Sleman students is in accordance with the Graduate Competency Standards (SKL) mandated by the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia Article 31 paragraph (3) which emphasizes the importance of the government in organizing a national education system. By using two services in the learning process, namely a 2-year study period service and a regular service with a 3-year study period.

Keywords : Effectiveness, Semester Credit system, Quality of graduates

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الأنبياء خاتم محمد سيدنا على والسلام والصلاة، يعلم لم ما الإنسان علم الذي، العالمين رب لله الحمد
أجمعين وأصحابه آله وعلى، والمرسلين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu sayarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Univeristas Islam Indonesia Yogyakarta. Alhamdulillah kini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Efektivitas Penerapan program sistem kredit semester dalam meningkat mutu lulusan peserta didik MTsN 6 Sleman**”. Saya menyadari bahwa tanpa doa, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Mir’atun Nur Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si selaku dosen Fakultas Ilmu Agama Islam sekaligus dosen pembimbing saya yang sangat membantu memberi masukan, semangat dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu penulis saat di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M. Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd.I., M. Ed) dan Ibu (Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I). Semoga Allah memberkahi setiap perjuangan.
7. Guru, siswa dan seluruh tenaga kependidikan di MTsN 6 Sleman yang telah membantu proses penyusunan dari mulai terlaksananya PPL sampai penulisan ini dilakukan.
8. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai yang telah mendoakan, memberi dukungan dan semangat kepada penulis berkat merekalah penulis bisa melanjutkan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini

9. Kakak saya Gufron Nur Khanafi yang selalu mensupport dari awal perkuliahan sampai saat ini penulis bisa menyelesaikan skripsinya
10. Adik saya Fadhia Dwi Nur Rahmawati yang selalu memberi dukungan dan semangat selama perkuliahan sampai penulis bisa menyelesaikan skripsinya
11. Teman teman kontrakan Fkiri Nugraha, Naufal Hibatul, Jefri ardiansyah dan Rizal aji yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan dan sampai penulisan skripsi
12. Dewa 19, blink 182 dan my chemical romance musiknya yang indah yang sudah menemani penulis dalam proses penulisan skripsi

Terimah kasih semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan ridho dalam setiap langkah kita. Penulis sangat menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi semoga skripsi ini bisa bermanfaat kepada banyak orang.

Yogyakarta, 11 September 2024

Peneliti

Ghofur Alfathoni

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
HALAM PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Landasan Teori.....	19
1. Sistem Kredit Semester (SKS).....	19
2. Peningkatan Mutu Lulusan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	38

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
C.	Informan Penelitian	38
D.	Teknik Penentuan Informan.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Keabsahan Data.....	42
F.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
A.	Gambaran Umum	46
B.	Hasil Penelitian	51
C.	Pembahasan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		119
A.	Kesimpulan	119
B.	Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....		121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program SKS merupakan sebuah tonggak penting dalam evolusi lembaga pendidikan yang dirancang untuk mempercepat proses pendidikan siswa menuju kelulusan dalam waktu singkat tepatnya yaitu dua tahun. Inovasi ini menandai langkah progresif dalam memberikan alternatif pendidikan yang efektif bagi peserta didik di era modern. Terobosan ini bukan hanya sekedar mempersingkat durasi pendidikan, tetapi juga menggambarkan komitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang berfokus dan mendalam. Di era perkembangan teknologi yang begitu pesat berpengaruh juga pada perkembangan pendidikan yang semakin maju dan bervariasi, karena hal tersebut banyak sekolah yang sudah menerapkan program sekolah dengan waktu belajar selama dua tahun. Salah satu sekolah yang menerapkan program tersebut yaitu MTsN 6 Sleman. Sekolah ini telah menunjukkan kepemimpinan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan Program SKS.

Sebagai pelopor model ini, sekolah tersebut menjadi percontohan bagi institusi lain untuk mengikuti jejaknya. Dengan memberikan satu kelas untuk setiap angkatan, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk meresapi materi dengan lebih mendalam dan memungkinkan interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa. Keberhasilan MTsN 6 Sleman dalam

menerapkan Program SKS bukan hanya mencerminkan efektivitas program itu sendiri, tetapi juga mencerminkan komitmen sekolah terhadap inovasi pendidikan. Dalam masyarakat yang terus berubah dan berkembang, penting bagi lembaga pendidikan untuk tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman. Program SKS menjadi salah satu langkah konkret dalam menjawab tantangan tersebut dengan memberikan solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Program Sistem Kredit Semester (SKS) ini secara resmi dimulai pada tahun 2020 dengan Surat Keputusan langsung dari Dirjen Pendidikan Islam yang mengatur pelaksanaan program tersebut.¹ Sejak peluncuran program ini hingga saat ini pada tahun 2024, MTsN 6 Sleman telah berhasil meluluskan empat angkatan. Jumlah lulusan setiap tahunnya bervariasi, di mana pada tahun 2021 terdapat 16 siswa yang lulus, kemudian meningkat menjadi 18 siswa pada tahun 2022, selanjutnya melonjak signifikan menjadi 21 siswa pada tahun 2023, dan akhirnya pada tahun 2024 meningkat menjadi 31 siswa.² Data tersebut menunjukkan bahwa MTsN 6 Sleman telah berhasil mengaplikasikan program SKS ini dengan baik. Penerapan yang konsisten dari tahun ke tahun membuktikan kemampuan institusi ini dalam menyelenggarakan program yang cukup kompleks tersebut. Keberhasilan ini bukan hanya dilihat dari jumlah lulusan saja, tetapi juga dari kemampuan

¹ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *SK Dirjen Pendidikan Islam Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara SKS*, 2020.

² MTsN 6 Sleman, 'Web MTsN 6 Sleman', 2024.

sekolah dalam mengelola dan mendukung siswa untuk menyelesaikan studi mereka tepat waktu sesuai dengan sistem SKS yang diterapkan.

Selain itu, MTsN 6 Sleman merupakan salah satu dari enam Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang menerapkan SKS dan dari 24 MTs yang ada di wilayah Yogyakarta yang telah menerapkan sistem SKS.³ Penerapan SKS di MTsN 6 Sleman menempatkan sekolah ini sebagai pionir dalam inovasi pendidikan di wilayah tersebut. Keberhasilan ini juga memberikan contoh dan dorongan bagi madrasah lain untuk mengadopsi sistem yang sama guna meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, program SKS di MTsN 6 Sleman tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah lulusan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa. Dengan adanya program ini, siswa dapat lebih fleksibel dalam menentukan tempo belajar mereka, sehingga dapat mengoptimalkan potensi masing-masing individu. Hal ini tentu saja sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin menghasilkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui Program SKS, MTsN 6 Sleman tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kesuksesan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

³ Wikipedia, 'Daftar Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Yogyakarta', https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_madrasah_tsanawiyah_negeri_di_Yogyakarta, 2023.

Sebagai lembaga pendidikan yang progresif, MTsN 6 Sleman menegaskan bahwa inovasi bukanlah sekadar pilihan, tetapi sebuah keharusan dalam mengejar kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam menghadapi perubahan yang cepat dan dinamis, keberanian untuk mencoba hal-hal baru dan mengadopsi praktik terbaik menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Selain itu Program SKS tidak hanya menjadi simbol inovasi di MTsN 6 Sleman, tetapi juga cerminan dari semangat untuk terus bergerak maju dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik bagi generasi masa depan. Langkah ini bukan hanya menjadi prestasi bagi sekolah itu sendiri, tetapi juga inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk terus berinovasi dan mengejar standar keunggulan yang lebih tinggi dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Perubahan definisi SKS didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dokumen ini menjadi landasan hukum yang mengatur parameter dan kriteria yang relevan bagi pengertian dan pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui ketentuan yang tercantum di dalamnya, peraturan tersebut memberikan kerangka kerja yang jelas dan komprehensif untuk memandu institusi pendidikan tinggi dalam mengatur kebijakan terkait jumlah SKS yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program studi tertentu. Dengan demikian, peraturan tersebut tidak hanya menjadi acuan utama, tetapi juga

menjadi fondasi yang kokoh dalam menegakkan standar dan kualitas pendidikan tinggi di negara ini.⁴

Penerapan Program SKS di MTsN 6 Sleman mencerminkan sebuah pendekatan yang cermat dan terstruktur dalam mengatur proses pembelajaran siswa. Dalam upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil mata pelajaran dari kelas atas, sekolah ini mengambil langkah-langkah yang jelas dan terukur. Salah satu kebijakan yang dipenerapkan adalah memperbolehkan siswa untuk mengambil mata pelajaran tingkat atas, asalkan mereka telah menyelesaikan semua mata pelajaran untuk tahun saat ini. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengejar kurikulum yang lebih tinggi, mempercepat proses pendidikan mereka, dan meningkatkan kualitas lulusan. Namun, di balik kebijakan tersebut, MTsN 6 Sleman juga menetapkan aturan yang ketat dan jelas. Salah satunya adalah persyaratan bahwa semua mata pelajaran harus memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kebijakan ini tidak hanya mendorong siswa untuk meraih prestasi optimal dalam setiap mata pelajaran, tetapi juga menciptakan standar kualitas yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya aturan ini, siswa dihadapkan pada tantangan untuk terus berusaha dan mengembangkan potensi akademis mereka secara maksimal. Kondisi ini,

⁴ Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi', 47, 2020.

yang mengharuskan siswa untuk mencapai nilai di atas KKM, secara alami menciptakan atmosfer belajar yang kompetitif di sekolah. Hal ini mendorong siswa untuk berkomitmen pada pencapaian akademis yang tinggi dan menciptakan budaya prestasi yang kuat di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, MTsN 6 Sleman berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

Lebih dari sekadar kebijakan formal, penerapan Program SKS di MTsN 6 Sleman mencerminkan filosofi pendidikan yang menekankan pentingnya komitmen, kerja keras, dan dedikasi dalam meraih kesuksesan akademis. Melalui strategi ini, sekolah tidak hanya mengajarkan siswa untuk belajar, tetapi juga untuk berkompetisi secara sehat dan mengoptimalkan potensi mereka. Dengan demikian, MTsN 6 Sleman tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga melatih siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan perpaduan antara kebijakan yang terstruktur dan budaya pembelajaran yang kompetitif, MTsN 6 Sleman merancang strategi yang menuntut siswa untuk secara aktif mencapai prestasi tertinggi mereka agar dapat memanfaatkan seluruh potensi kurikulum yang ditawarkan dalam Program SKS. Maka dari itu, Program SKS, atau yang dikenal sebagai program lulus dalam dua tahun, adalah salah satu keunggulan utama yang ditawarkan oleh MTsN 6 Sleman.

Program ini tidak hanya menjadi pilihan utama bagi calon siswa dan orang tua dalam menentukan sekolah menengah pertama yang tepat, tetapi

juga menjadi contoh yang dapat dijadikan rujukan. Oleh karena itu, saya merasa tertarik untuk menyelidiki lebih dalam mengenai "**Efektivitas Penerapan Program SKS dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik MTsN 6 Sleman**". Dengan melakukan penelitian ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi MTsN 6 Sleman dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan program SKS. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dalam mengembangkan strategi evaluasi dan perbaikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mereka yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa di masa depan, serta menjadi landasan untuk penyempurnaan program SKS di sekolah ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan tersebut, maka dapat ditentukan fokus dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti guna memfokuskan penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan didalam ruang lingkupnya. Adapun fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Program SKS memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menyusun sendiri jadwal pelajaran mereka berdasarkan kemampuan dan minat masing-masing. Dalam penelitian ini, akan dianalisis sejauh mana penerapan SKS dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih

baik dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, kemampuan manajemen waktu, dan dukungan dari guru serta orang tua juga akan diperhatikan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif atau negatif dari program SKS.

2. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MTsN 6 Sleman?
 - b. Bagaimana dampak dari penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MTsN 6 Sleman?
 - c. Bagaimana efektivitas penerapan program sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu lulusan MTsN 6 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini yaitu:
 - a. Untuk mendeskripsikan proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MTsN 6 Sleman.
 - b. Untuk menganalisis dampak proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MTsN 6 Sleman.
 - c. Untuk menganalisis efektifitas penerapan program sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu lulusan MTsN 6 Sleman.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:
 - a. Kegunaan Teoritis

Sebagai rujukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MTsN 6 Sleman.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini berguna untuk pengembangan dan perbaikan proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MTsN 6 Sleman.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan untuk sumber informasi proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MTsN 6 Sleman.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, BAB I terdiri dari beberapa sub bab yang diteliti oleh peneliti. Sub bab *pertama* membahas latar belakang, mencakup dasar pemikiran, permasalahan, realitas, dan harapan yang ingin dikaji. Sub bab *kedua* menjelaskan fokus penelitian, termasuk fokus permasalahan dan pembahasannya. Sub bab *ketiga* membahas pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh peneliti. Sub bab *keempat* membahas tujuan penelitian yang menjadi jawaban dari maksud penelitian. Sub bab *kelima* membahas manfaat dan pengaruh penelitian terhadap keberlanjutan. Terakhir, sub bab keenam membahas sistematika pembahasan yang mencakup struktur proposal skripsi secara singkat.

BAB II, dalam BAB II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti. *Pertama*, kajian pustaka yang memuat beberapa hasil penelitian terdahulu

yang bersumber dari berbagai jurnal yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti oleh peneliti. Kajian pustaka ini juga memiliki perbedaan seperti pada waktu, tempat, serta fokus kajian penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. *Kedua*, landasan teori yang memuat bermacam-macam teori dari berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal penelitian ini.

BAB III, dalam BAB III ini terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti, yakni metode penelitian. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yakni menentukan kesesuaian tipe atau kategori penelitian dengan judul proposal yang diajukan. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yang memuat tempat dilakukannya penelitian. *Ketiga*, informan penelitian yakni memuat individu-individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi untuk mendukung proses penelitian. *Keempat*, teknik penentuan informan yang menentukan cara dalam menggali sumber yang mendukung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data, yakni cara atau strategi pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber. *Keenam*, keabsahan data, yakni proses memeriksa kembali data-data yang diperoleh untuk menghindari kesalahan atau kekurangan data dalam penelitian. *Ketujuh*, teknik analisis data, yaitu cara atau strategi yang digunakan untuk menentukan kategori yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisikan hasil dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara serta bukti

dokumentasi yang didapat. Sedangkan pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan mengkaji data-data yang telah didapatkan.

BAB V, dalam Bab V terdapat kesimpulan. Dimana peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran serta masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber-sumber data-data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beberapa kajian dan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kamila Putri Fawaiz yang berjudul Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program sistem kredit semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak dari program sistem kredit semester (SKS) di MTsN 6 Sleman.
2. Skripsi yang berjudul Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo oleh Eko Wahyudi.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan..mutu pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan,

⁵ Kamilah Putri Fawaiz, 'MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI', 2023.

⁶ Eko Wahyudi, 'Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Probolinggo', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2022 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.104>>.

namun juga mendeskripsikan dampak dari penerapan program sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 6 Sleman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abi Sholeh dengan judul penelitian Analisis Psikologi Siswa Terhadap Penerapan Program SKS di MTsN 2 Jember.⁷ Tujuan penelitian untuk mengetahui mengetahuipsikologi siswa, mengetahui kedisiplinan siswa, dan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam kegiatan madrasah. Namun, dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak penerapan program sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 6 Sleman.
4. Skripsi yang ditulis oleh Putri Nur Asrhofiah yang berjudul Kontestasi Simbolik Antar Siswa Madrasah Penyelenggara SKS (Sistem Kredit Semester) Dalam Melaksanakan Aktivitas Belajar Di Man 3 Kediri.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana kontestasi simbolik antar siswa itu terjadi ketika disitu ada kuasa simbol dari yang mendominasi dan adanya perbedaan interaksi dalam setiap melaksanakan aktivitas belajar maka terjadilah kekerasan simbolik yang berupa kontestasi terlebih dalam hal aktivitas belajar siswa yang akan terjadi dikarenakan siswa reguler dan siswa layanan 2 tahun memiliki banyak perbedaan. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ikut mendeskripsikan

⁷ Muhammad Abi Sholeh, 'Analisis Psikologi Siswa Terhadap Penerapan Program Sks Di Mts Negeri 2 Jember', 1.1 (2023), 90–112.

⁸ Putri Nur Asrhofia, 'KONTESTASI SIMBOLIK ANTAR SISWA MADRASAH PENYELENGGARA SKS (SISTEM KREDIT SEMESTER) DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS BELAJAR DI MAN 3 KEDIRI', 2023.

tentang dampak dari penerapan program sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 6 Sleman.

5. Skripsi yang berjudul Penerapan Pendidikan Berbasis SKS dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) oleh Arfie Bayu Santoso.⁹ Tujuan dari penelitian ini yakni ingin peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi yang dilakukan dengan program sistem kredit semester (SKS) pada jenjang sekolah menengah atas. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 6 Sleman.
6. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Andri dengan judul Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kelas Sistem Kredit Semester Program 2 Tahun Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.¹⁰ Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1. Menganalisis Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia di kelas sistem kredit semester (SKS) program 2 tahun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. 2. Menganalisis bagaimana penerapan kompetensi guru di kelas sistem kredit semester (SKS) program 2 tahun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Pendekatan ini menggunakan pendekatan Kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, tidak

⁹ Arfie Bayu Santoso, 'Pendidikan Berbasis SKS Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa)', 2015, 2–65.

¹⁰ Andri, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kelas Sistem Kredit Semester Program 2 Tahun Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto', 4 (2023), 49–56.

hanya mendeskripsikan penerapan, namun juga dampak dari program sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 6 Sleman.

7. Penelitian dengan judul *The Implementation Of The Semester Credit System Program 2 Year At The State Madrasah Aliyah* yang dilakukan oleh Luthfia Nur Anisah dan Istikomah.¹¹ Penelitian ini memiliki pembahasan tentang program SKS (SKS) 2 tahun dapat dikatakan efektif, hal ini dibuktikan dengan pelayanan pendidik, kompetensi akademik siswa serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang program sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 6 Sleman
8. Artikel Jurnal yang berjudul *Management Curriculum Through the Semester Credit System (SKS) In the Competency Standards To Improve the Quality of Education*.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam standar kompetensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan

¹¹ Luthfia Nur Anisa and Istikomah, 'The Implementation Of The Semester Credit System Program 2 Year At The State Madrasah Aliyah', *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2022), 1–10.

¹² Sasmito Pribadi, Mujamil Qomar, and Agus Zaenul Fitri, 'Management Curriculum Through the Semester Credit System (SKS) In the Competency Standards To Improve the Quality of Education', *International Journal of Science, Technology & Management*, 3.1 (2022), 113–24 <<https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i1.443>>.

program sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 6 Sleman.

Secara keseluruhan, belum ada yang membahas tentang program sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya juga belum membahas secara lengkap terkait penerapan program *internship*. Selain itu belum ada penelitian madrasah riset dengan topik ini yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII.

B. Landasan Teori

1. Sistem Kredit Semester (SKS)

a. Pengertian Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Sekolah yang ditetapkan untuk menerapkan program Sistem Kredit Semester adalah sekolah SBI, RSBI, dan sekolah yang telah memperoleh akreditasi A.¹³ Penerapan program Sistem Kredit Semester haruslah mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan oleh BSNP Indonesia pada tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Keputusan untuk menerapkan sistem ini didasarkan pada pemahaman akan pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum sekolah dan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran bagi siswa.

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan pendekatan yang mengizinkan siswa untuk memperoleh kredit atas pembelajaran yang telah mereka lakukan. Konsep ini memungkinkan siswa untuk menyelesaikan kurikulum dengan fleksibilitas yang lebih besar daripada sistem tradisional. Dalam konteks ini, sekolah SBI (Sekolah Bertaraf Internasional), RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), dan sekolah dengan akreditasi A dipilih untuk menerapkan SKS karena kualitas mereka yang teruji serta kesiapan mereka dalam mengadopsi inovasi pendidikan. Penerapan SKS di sekolah-sekolah ini bukanlah

¹³ Erika Aristiani, 'Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA Negeri 1 Bojonegoro', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9 (2021), 551–56.

tanpa landasan. Panduan yang diberikan oleh BSNP Indonesia pada tahun 2014 memberikan kerangka kerja yang jelas bagi penyelenggaraan SKS pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pedoman ini mengatur aspek-aspek penting seperti pengukuran kredit, penilaian, dan penerapan kurikulum yang relevan dengan standar nasional pendidikan.¹⁴

Sekolah yang menerapkan SKS harus memastikan bahwa sistem ini tidak hanya memberikan fleksibilitas bagi siswa tetapi juga mempertahankan standar akademis yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap pedoman yang ditetapkan oleh BSNP Indonesia sangatlah penting. Hal ini akan membantu sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip SKS. Pengalaman dari berbagai sekolah yang telah menerapkan SKS menunjukkan bahwa sistem ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Dengan adanya fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, SKS juga memungkinkan siswa untuk mengejar minat khusus atau bakat tertentu dengan lebih mendalam.

Namun dalam penerapan SKS juga menimbulkan beberapa tantangan. Salah satunya adalah dalam hal pengukuran kredit dan

¹⁴ Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 'PERATURAN BNSP Nomor 3 Tahun 2014', 2014.

penilaian. Penting bagi sekolah untuk memiliki sistem evaluasi yang objektif dan konsisten agar kredit yang diberikan kepada siswa dapat mencerminkan pencapaian mereka dengan akurat. Selain itu, pengelolaan kurikulum yang beragam dan berfleksibilitas memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara guru dan staf pendidikan.

Sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi terhadap penerapan SKS juga merupakan hal yang penting. Sekolah harus secara teratur mengevaluasi efektivitas SKS dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga aspek pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa secara menyeluruh.

b. Sistem Pembelajaran SKS

Sistem adalah kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang terpadu dan berproses untuk mencapai tujuan.¹⁵ Pandangan ini menggambarkan konsep sistem sebagai entitas yang kompleks dan dinamis, di mana setiap elemen saling terkait dan bekerja bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, pemahaman tentang komponen sistem menjadi krusial. Komponen dalam suatu sistem merujuk pada bagian-bagian yang melaksanakan fungsi tertentu untuk mendukung pencapaian tujuan keseluruhan. menekankan bahwa setiap

¹⁵ Erlina Gusnita, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi, 'Model Sistem dalam Konteks pengertian, Jenis, Konstruksi, Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021), 948–56.

komponen memiliki peran yang penting dalam menjaga kelancaran proses sistem secara keseluruhan.

Dengan kata lain, komponen tidak hanya merupakan bagian-bagian statis dalam sistem, tetapi juga merupakan elemen yang aktif berkontribusi terhadap keseluruhan dinamika sistem. Pemahaman tentang komponen sistem menjadi landasan penting dalam analisis dan perancangan sistem yang efektif. Setiap komponen harus dirancang dan diintegrasikan dengan cermat agar dapat berfungsi secara optimal dalam konteks sistem yang lebih luas. Selain itu, hubungan antara komponen-komponen harus dipertimbangkan dengan baik untuk memastikan kohesi dan sinergi yaitu:¹⁶

1. Suatu sistem memiliki tujuan tertentu.
2. Dalam sistem tersebut terdapat komponen-komponen yang berperan penting.
3. Fungsi-fungsi yang ada menjamin dinamika dan kesatuan kerja sistem.
4. Interaksi antar komponen merupakan hal yang sangat diperhatikan.

Oleh karena itu, penerapan sistem pembelajaran sistem kredit semester (SKS) merupakan sebuah program di mana peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih beban studinya sendiri, sesuai

¹⁶ Hamam Burhanuddin, 'Rekonstruksi Sistem Pembelajaran', *Muaddib*, 04.02 (2014), 71–92.

dengan bakat, minat, dan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan yang telah dicapai oleh setiap siswa. Penerapan program ini dilakukan melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Temuan penelitian yang diperoleh dari data lapangan secara teoritis didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat (1) poin (b), yang menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki hak untuk memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.¹⁷

Sementara pada poin (f), disebutkan bahwa peserta didik berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah, pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penerapan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.¹⁸

c. Indikator Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), layanan pendidikan secara menyeluruh mencakup layanan pembelajaran melalui

¹⁷ Bambang Kesowo, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, p. 6.

¹⁸ Ani Nurdiani Azizah, *SALINAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 158 TAHUN 2014*, 2014, VII, 809–20.

Sistem Kredit Semester (SKS). SKS diformulasikan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan dengan tujuan menyediakan layanan yang memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan beban belajar mereka sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajar masing-masing. Dengan memahami Panduan Penyelenggaraan SKS, tujuan utamanya adalah membantu satuan pendidikan dalam beberapa aspek penting:¹⁹

1. Memahami konsep, prinsip, dan pengelolaan SKS secara komprehensif.
2. Memahami integrasi layanan pembelajaran dengan SKS.
3. Mengelola transisi SKS terutama bagi lebih dari 100 sekolah penyelenggara SKS mulai Juli 2017 hingga TP 2019/2020.
4. Menyenggarakan SKS sesuai dengan prosedur yang tepat.
5. Mengelola pembelajaran dengan SKS secara efisien dan bermakna.
6. Menilai dan mengelola hasil belajar siswa dengan bijak.
7. Melayani proses mutasi peserta didik sesuai kebutuhan.
8. Melaksanakan SKS sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam konteks pendidikan.

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada

¹⁹ Purwadi Sutanto, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA, Direktorat Pembinaan SMA*, 2017.

Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1, menguraikan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS), atau SKS, adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan peserta didik menentukan jumlah beban belajar dan/atau strategi pembelajaran setiap semester sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan/kecepatan belajar mereka. Panduan ini bertujuan untuk membantu satuan pendidikan dalam hal berikut:²⁰

1. Memperlakukan dan melayani setiap peserta didik sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar, serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung. Penerapan SKS dimaksudkan untuk melayani semua kelompok peserta didik, termasuk pembelajar cepat, normal, dan lambat, bukan hanya untuk peserta didik pembelajar cepat.
2. Merancang dan mengembangkan proses belajar dan pembelajaran sebagai pengalaman interaktif yang membangun sikap, pengetahuan, keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar. Ini dilakukan melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri yang sistematis dan sistemik.
3. Memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan kecepatan

²⁰ Sutanto. *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA, Direktorat Pembinaan SMA*

belajarnya. Peserta didik lambat harus dibantu dengan program remediasi, sementara peserta didik cepat harus difasilitasi dengan paket belajar berikutnya.

4. Menggunakan penilaian hasil belajar berbasis kompetensi atau tugas otomatis yang mengukur penguasaan kompetensi setiap peserta didik dari kriteria ketuntasan setiap KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan.
5. Menggunakan bahan belajar dan pembelajaran berupa Buku Teks Pelajaran (BTP) atau modul yang ditetapkan secara resmi oleh Kemendikbud, serta mengembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD untuk memfasilitasi peserta didik mempelajari unit-unit pembelajaran sesuai gaya dan kecepatan belajar mereka.
6. Menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta perangkat pendukungnya dan menetapkan mata pelajaran secara fleksibel, serta memastikan bahwa setiap peserta didik menyelesaikan seluruh mata pelajaran dalam waktu yang ditetapkan.
7. Menyediakan peran guru dan/atau sekolah sebagai fasilitator, pengorganisasi, penopang, pembangun karakter, dan sumber belajar, serta mengatur jadwal pembelajaran dan pengelolaan sarana dan prasarana sepenuhnya sesuai dengan peningkatan mutu berbasis sekolah.

d. Efektivitas Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Efektivitas penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah dapat diukur secara numerik melalui berbagai indikator kuantitatif. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas program SKS antara lain:

1. Rata-rata Nilai Akademik

Salah satu cara untuk melihat efektivitas program SKS adalah dengan memantau peningkatan rata-rata nilai akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan program SKS. Data nilai ini dapat dianalisis menggunakan metode statistik seperti perbandingan rata-rata atau analisis regresi.

2. Presentase Kelulusan Tepat Waktu

Penerapan SKS diharapkan meningkatkan jumlah siswa yang dapat lulus tepat waktu. Oleh karena itu, salah satu metrik yang dapat digunakan adalah perbandingan jumlah siswa yang lulus dalam kurun waktu yang ditetapkan (misalnya 3 tahun untuk jenjang MTs atau 6 tahun untuk MA) sebelum dan sesudah penerapan SKS.

3. Jumlah Siswa yang Mengulang Mata Pelajaran

Program SKS memungkinkan siswa untuk mengambil ulang mata pelajaran yang tidak lulus. Efektivitasnya bisa dilihat dari penurunan jumlah siswa yang mengulang mata pelajaran dari tahun ke tahun.

4. Rasio Guru-Siswa dan Beban Mengajar

Efektivitas SKS juga bisa diukur dengan melihat rasio guru-siswa serta beban mengajar guru. Jika program SKS dijalankan secara efektif, beban mengajar bisa lebih terdistribusi dan rasio guru-siswa bisa lebih optimal.

5. Kepuasan Siswa

Meskipun subjektif, kepuasan siswa terhadap program SKS dapat diukur melalui survei atau kuesioner yang disusun dengan skala Likert untuk memberikan data kuantitatif. Indikator kepuasan ini bisa menjadi acuan untuk evaluasi lebih lanjut.

6. Peningkatan Jumlah Mata Pelajaran yang Diambil

Salah satu keuntungan program SKS adalah fleksibilitas bagi siswa untuk mengambil lebih banyak atau lebih sedikit mata pelajaran sesuai kemampuan. Efektivitas program bisa dilihat dari data jumlah mata pelajaran yang diambil oleh siswa dan apakah ada peningkatan jumlah siswa yang memanfaatkan fleksibilitas tersebut.

Melalui pengumpulan dan analisis data dari indikator-indikator di atas, efektivitas penerapan SKS di madrasah dapat diukur dan dievaluasi secara objektif untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.

e. Indikator Efektifitas

Efektivitas Pembelajaran Menurut Surya bahwa keefektifan program pembelajaran di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan,
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.²¹

Menurut Yew & Goh indikator efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian materi yang baik Seorang guru harus menyusun serta memilih bahan ajar atau materi yang baik dan sesuai, sehingga dapat terwujud suatu kesatuan materi dalam bentuk bahan ajar yang siap untuk disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan.
2. Komunikasi yang efektif Komunikasi yang efektif merupakan bentuk suatu sikap sehingga adanya hubungan baik antara pemberi pesan (guru) dan penerima pesan (peserta didik).
3. Sikap positif terhadap siswa Bahwa sikap positif itu dapat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap suatu mata pelajaran akan meraih hasil belajar yang lebih

²¹ Nisa Chairani., Efektivitas Penggunaan Model Concept Mapping (Peta Konsep) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 07 Medan” Skripsi : Program Study Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSUT MEDAN 2018

tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sikap negatif kepada mata pelajaran yang diikutinya.

4. Keluwesan didalam pendekatan pembelajaran. Suatu pembelajaran terpadu yang bersifat fleksibel / luwes, bisa disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Serta dapat disesuaikan dengan pengalaman dan pengetahuan siswa, sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran
5. Antusiasme dan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, bila telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Namun, penguasaan materi pelajaran saja tidak cukup. Penguasaan tersebut harus diiringi juga dengan semangat serta kemauan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa.
6. Pemberian nilai yang objektif Penilaian harus menggunakan berbagai macam alat penilaian dan sifatnya harus komprehensif. Penilaian tidak hanya menilai aspek kognitif saja, tetapi juga menilai aspek psikomotor dan afektifnya juga.

7. Hasil belajar yang baik. Dengan adanya ketercapaian hasil belajar yang baik menandakan bahwa suatu pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif.²²

Menurut Yusufhadi Miarso bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan tujuan bagi siswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Sedangkan menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan dalam skala yang sempit tujuan pembelajaran khusus, maupun tujuan dalam skala yang lebih luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan institusional dan bahkan nasional. Selain itu kata efektif dapat di artikan memberikan hasil yang memuaskan. Yusufhadi Miarso mengemukakan bahwa ada 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Pengorganisasian belajar dengan baik.
2. Komunikasi secara efektif.
3. Penguasaan antusiasme dalam belajar.
4. Sikap positif terhadap siswa.
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil

²² S Ningsih., “Analisis efektivitas pembelajaran dengan media belajar google classroom pada mata pelajaran ekonomi di kelas xi di sma prugabaya” <http://repository.unpas.ac.id/49454/7/BAB%20II.pdf> di kutip pada tanggal 27 maret 2020

6. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran.²³

2. Peningkatan Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu

Pemahaman tentang mutu dalam konteks pendidikan merupakan elemen kunci yang melibatkan dua perspektif utama yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Secara normatif, mutu ditetapkan melalui pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Dari segi intrinsik, mutu pendidikan diidentifikasi sebagai produk dari proses pendidikan yang menghasilkan individu yang terdidik sesuai dengan standar ideal yang ditetapkan. Di sisi lain, dari segi ekstrinsik, pendidikan dilihat sebagai alat untuk membentuk tenaga kerja yang terlatih sesuai dengan kebutuhan pasar. Pendekatan deskriptif dalam menilai mutu pendidikan, di sisi lain, mengacu pada kondisi aktual, seperti hasil tes prestasi belajar. Ini memberikan gambaran yang lebih konkret tentang keberhasilan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.²⁴

Mutu pendidikan tidak hanya terkait dengan pencapaian akademis semata, tetapi juga mencakup aspek keunggulan dalam

²³ Inda Wulan Dian syafitri., “Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah Aliyah swasta muhamadiyah 01 medan” Skripsi Sarjana, Medan UMSUT., 2019
²⁴ M. Ekaningtias and S Nunung, ‘JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala’, *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4.5 (2019), 276–80 <<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>>.

pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien, yang mampu melahirkan prestasi akademis dan pengalaman ekstrakurikuler yang unggul bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan atau program pembelajaran tertentu. Secara lebih luas, mutu pendidikan juga mencerminkan kemampuan sistem pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata dengan kesiapan yang memadai. Ini mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang relevan dengan kebutuhan zaman dan pasar kerja global.

Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan semata, tetapi juga merupakan komitmen bersama dari semua stakeholder dalam menciptakan lingkungan belajar yang memberikan manfaat optimal bagi setiap individu serta mampu menjawab tuntutan zaman dengan keunggulan yang berkelanjutan.

b. Pengertian Mutu Lulusan

Pengertian tentang mutu memiliki dimensi yang sangat variatif. Seperti yang diungkapkan oleh Nomi Pfeffer dan Anna Coote dalam diskusi mereka tentang mutu dalam konteks layanan kesejahteraan, bahwa "mutu merupakan konsep yang licin".²⁵ Mutu memiliki

²⁵ Edward Salis, 'Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan', 2011, 49–51.

interpretasi yang beragam bagi setiap individu. Meskipun demikian, hampir semua pihak sepakat untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Namun, tantangan utamanya adalah ketidaksepakatan dalam makna mutu itu sendiri. Mutu merupakan konsep yang dinamis, dan definisi-definisi yang kaku tidak akan membantu dalam menggambarkan keragaman konsep tersebut.

Karena makna mutu yang sangat luas, sering kali membingungkan pemahaman kita tentang hal tersebut. Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia, profesionalisme guru, serta sumber belajar yang mendukung. Oleh karena itu, mutu atau kualitas yang baik akan terwujud apabila sekolah atau lembaga pendidikan itu dilihat dari berbagai aspek yang memperlihatkan mutu dan kualitas yang baik pula. Dengan demikian, mutu lulusan yang baik akan tercipta dari mutu atau kualitas sekolahnya.²⁶

Membangun profil mutu lulusan menjadi hal yang penting bagi setiap sekolah agar setiap pendidik dan siswa memiliki arah pengembangan yang jelas. Di sekolah yang tidak memiliki definisi mutu lulusan yang jelas, seringkali pendidik dan siswa merasa kebingungan dalam mengembangkan tujuan mereka. Hal ini juga

²⁶ Umi Salamatud Diniyah dan Mustajib, 'Penerapan Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.4 (2020), 73–89 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>>.

berdampak pada semangat dan dedikasi warga sekolah. Sebaliknya, pada sekolah yang telah memiliki target mutu yang jelas, para guru merasa terdorong untuk mencapai target tersebut, dan mereka merasa puas melihat prestasi yang mereka capai melebihi ekspektasi dari sekolah lain.

Oleh karena itu, definisi yang jelas tentang mutu lulusan membantu semua pihak dalam menentukan arah dan mengukur harapan mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing di setiap mata pelajaran. Penetapan target mutu lulusan dapat dijadikan acuan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita yang dimiliki oleh sekolah. Dengan demikian, upaya meningkatkan mutu pendidikan akan menjadi lebih terarah dan terukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Ruang Lingkup Mutu Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) menegaskan pentingnya pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Sistem ini bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam undang-undang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berakar

pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²⁷

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Profil kualifikasi kemampuan lulusan, yang disebut sebagai Standar Kompetensi Lulusan, diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar ini mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki atau dicapai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

1. Kegiatan keagamaan adalah dorongan manusia untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang bermaksud dan bertujuan khusus. Istilah "keagamaan" berasal dari kata "agama", yang berarti sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang terkait. Keagamaan mencakup segala sesuatu yang terkait dengan agama, baik secara jasmani maupun rohani. Kegiatan keagamaan Islam, atau ibadah, memiliki berbagai bentuk, termasuk ibadah khusus dan umum, serta bisa dilihat dari sudut pandang jasmani, rohani, dan materi.²⁸

²⁷ Ali Masyharudin and Rofiatul Hosna, 'PENINGKATAN MUTU KOMPETENSI LULUSAN MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DAN KETERAMPILAN', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5.2 (2021), 91–105.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1996), p. 10.

2. Keterampilan, atau keahlian, adalah kemampuan yang berkaitan dengan tugas teknis atau non-teknis. Kemampuan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Pendidikan dan pelatihan merupakan unsur penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Keterampilan mencakup berbagai tingkatan, mulai dari penggunaan otot atau tenaga fisik hingga penggunaan pikiran. Keterampilan adalah modal dasar bagi seseorang untuk bekerja sesuai dengan keahliannya.²⁹

Dengan memiliki keterampilan, seseorang dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan. Keterampilan membawa dampak positif pada kualitas hidup manusia dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan keterampilan yang baik perlu didukung oleh arahan dari lembaga formal dan non-formal. Melalui pendidikan keterampilan, siswa dapat menyesuaikan diri dan berkembang dalam masyarakat dengan lebih baik.

²⁹ Haryanto, 'Pendidikan Keterampilan Kerja Bagi Warga Berkebutuhan Khusus Melalui Pelayanan Keliling Di Pedesaan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.7 (2010), 104–15 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i7.513>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menerapkan narasi deskriptif serta analisis mendalam.³⁰ Sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan deskriptif-kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 6 Sleman, tepatnya di Rogoyudan, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian akan dimulai berdasarkan tahun akademik 2023/2024.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang berjudul *"Efektivitas Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik MTsN 6 Sleman"*, informan dipilih secara selektif untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam terkait penerapan program SKS di madrasah tersebut. Kepala Madrasah MTsN 6 Sleman, Jazim Khalis, S.Ag, dipilih karena perannya yang strategis dalam memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan SKS secara keseluruhan. Guru wali kelas program SKS, Anang Sumarna, S.Ag., M.S.I, juga menjadi informan penting karena keterlibatannya

³⁰ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

langsung dalam pendampingan akademik siswa serta pengelolaan program SKS. Sementara itu, Adhitya Ponticelly, S.pd.T, sebagai perwakilan guru mata pelajaran program SKS, berkontribusi dalam memberikan perspektif teknis dan operasional terkait efektivitas program dalam konteks pembelajaran di kelas. Melalui kombinasi wawancara dengan informan-informan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 6 Sleman. Maka dari itu informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala madrasah MtsN 6 Sleman
Jazim Khalis, S.Ag
2. Guru wali kelas program SKS MTsN 6 Sleman
Anang Sumarna, S.Ag., M.S.I
3. Perwkilan guru mata pelajaran program SKS MtsN 6 Sleman
Adhitya Ponticelly, S.pd.T
Muhammad Ikhwan N., S.Pd
4. Perwakilan siswa program SKS MtsN 6 Sleman
Muhammad Azman Kamal 8A
Muhammad Indra Prabowo 8A
Muhammad Haidar 8C
Muhammad Qolbun 8B

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana seleksi informan didasarkan pada pertimbangan kesesuaian

dengan topik penelitian untuk memastikan data yang relevan dan representatif.³¹ kriteria untuk informan penelitian ini sebagai berikut :

1. Informan yang faham dan menguasai tentang program yang akan diteliti.
2. Informan yang melakukan kegiatan yang akan diteliti.
3. Informan yang punya waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dilakukan dengan dokumentasi. Adapun penjelasan pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, dengan melakukan pencatatan yang sistematis pada keadaan atau perilaku objek sasaran yang diteliti³². Observasi juga menjadi salah satu teknik atau metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung mencatat informasi yang disaksikan selama penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang saling bertukar informasi dan ide yang dilaksanakan melalui tanya jawab³³. Wawancara dilakukan membahas tentang topik atau masalah

³¹ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

³² Panarengan Hasibuan and others, 'Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method', *Gabdimas*, 1.1 (2023), 8–15.

³³ Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, and Haslinda, 'Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli', *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.1 (2022), 13–24.

tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui platform tertentu. Wawancara yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

a) Proses Penerapan Program SKS di MtSN 6 Sleman

- 1) Bagaimana proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman?
- 2) Apakah terdapat masalah dalam proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman?

b) Dampak Penerapan penerapan program SKS dalam meningkatkan

- 1) Apa dampak yang dirasakan dalam proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman?
- 2) Apakah penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyajian informasi sebagai bukti resmi yang digunakan untuk catatan. Dokumentasi menjadi salah satu kategori informasi dari berbagai tulisan ataupun jepretan foto, video, dan lain sebagainya³⁴. Adapun pedoman dokumentasi yang akan dilaksanakan yakni:

- 1) Proses perencanaan penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman

³⁴ Hajar Hasan, 'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri', *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2.1 (2022), 23–29.

- 2) Proses observasi penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman
- 3) Proses praktik pada penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman
- 4) Proses optimalisasi penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman

F. Keabsahan Data

Triangulasi sumber data merupakan strategi penelitian yang bertujuan untuk menguji validitas dan keandalan informasi dengan melibatkan berbagai metode atau sumber data yang berbeda guna mendapatkan verifikasi yang lebih solid. Dalam penelitian terkait efektivitas penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan, teknik ini sangat berguna. Data yang diperoleh dari informan, seperti kepala madrasah, guru wali kelas, dan guru mata pelajaran, dievaluasi melalui berbagai teknik analisis untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil. Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini membantu mengurangi risiko bias dan memperkuat keyakinan terhadap temuan yang diperoleh.

Metode triangulasi juga memungkinkan penggabungan berbagai pendekatan yang memperkaya pemahaman peneliti mengenai efektivitas program SKS. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan menyeluruh terkait dampak SKS terhadap mutu lulusan. Selain itu, triangulasi sumber data memungkinkan peneliti mendeteksi inkonsistensi atau anomali yang muncul

dalam data, sehingga dapat dilakukan koreksi atau eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Dengan demikian, triangulasi tidak hanya meningkatkan kredibilitas penelitian ini, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap penerapan SKS di MTsN 6 Sleman.³⁵

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data interaktif yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti kerangka Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁶ Dalam konteks penelitian mengenai efektivitas penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan mutu lulusan, reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data yang relevan, sehingga hanya informasi penting yang digunakan untuk analisis lebih lanjut. Tahap penyajian data melibatkan penyusunan dan penyajian informasi dalam bentuk yang terstruktur, seperti tabel atau diagram, guna memudahkan pemahaman dan analisis terhadap efektivitas SKS. Langkah terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan untuk memastikan bahwa temuan-temuan yang diperoleh konsisten dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur sejauh mana program SKS berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan. Metode ini

³⁵ Erwin Widiaworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018).

³⁶ Priyono and Abd. Wahab Hasyim, *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023)

membantu peneliti untuk merangkum, memvisualisasikan, dan memvalidasi hasil secara sistematis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan rancangan awal penelitian dalam bentuk proposal yang berisi latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan metode penelitian. Penyusunan rencana tidak terlalu menjadi masalah, karena sedikit banyak peneliti sudah mengenal apa yang akan diteliti termasuk tempat penelitian karena pernah magang di tempat tersebut. Proposal tersebut diseminarkan kepada dosen pembimbing serta beberapa partisipan yang merupakan teman peneliti sendiri berjumlah 5 orang.

Dalam proses seminar, banyak saran dan masukan yang diberikan oleh partisipan terutama oleh dosen pembimbing dan teman juga teman peneliti demi memperkuat landasan penelitian. Peneliti kemudian memperbaiki proposal yang telah diberi saran dan masukan. Ketika waktu proses seminar proposal. Selanjutnya peneliti membuat instrumen penelitian yang kemudian direvisi oleh pembimbing, kemudian setelah memperbaiki revisi dari pembimbing. Ketika sudah mendapatkan persetujuan dari pembimbing kemudian lanjut ke kesekolah untuk melakukan penelitian di MTSn 6 Sleman.

Dalam proses pengambilan data yang cukup lama di MTSn 6 Sleman dikarenakan banyak informan yang sibuk yang terkadang menunda

jadwal wawancara Ketika mendapatkan acara yang mendadak. Dari proses proses tersebut yang telah dilalui peneliti, peneliti dapat menyelesaikan proses pengambilan data di MTSn 6 Sleman. Setelah itu peneliti menuliskan hasil dari pengambilan data di MTSn 6 Sleman, kemudian pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil data penelitian dengan kurun waktu 5 bulan, namun peneliti bisa menyelesaikannya dengan tuntas.

A. Gambaran Umum

a. Sejarah

Program MTsN 6 Sleman berdiri pada tahun 1978. Sebelum bernama MTsN 6 Sleman, Madrasah ini bernama MTsN Yogyakarta 1. Sehubungan dengan 37Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 372 tahun 2015 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maka MTsN Yogyakarta 1 berubah nama menjadi MTsN 6 Sleman. Pada awalnya, MTsN 6 Sleman berasal dari kelas I, II, dan III Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Yogyakarta Kota Madya Yogyakarta, atas dasar keputusan Menteri Agama RI No. 16 tahun 1987 yang merupakan pelaksanaan lebih lanjut dari keputusan Presiden RI nomor 18 tahun 1975 yang disempurnakan.

Dengan diterapkannya keputusan Menteri Agama itu, maka PGAN 6 tahun Yogyakarta berubah menjadi PGAN Yogyakarta (tanpa 6 tahun) dengan tahun siswa kelas IV, V, dan VI dari PGAN 6 tahun Yogyakarta dan kelas I, II, dan III menjadi MTs N Yogyakarta 1 atau dengan kata lain PGAN

6 tahun dipecah menjadi 2 lembaga pendidikan yang kepemimpinannya masih rangkap dengan mantan kepala PGAN 6 tahun yang lama, pada waktu itu dijabat oleh Bapak Sutaji, BA. Berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta nomor w. I / I.b/Pt /702/6.a/79 tanggal 16 agustus tahun 1979, Bapak Dachri Ruslani SW, BA yang menjadi guru PGAN 6 Tahun diangkat sebagai kepala MTsN 6 Sleman. Pelantikan dilaksanakan bersama-sama, di kantor bidang pendidikan agama Islam jalan wijilan, Yogyakarta pada 38tanggal 7 september 1979.

Dengan demikian, MTsN 6 Sleman secara resmi mempunyai pimpinan, sejak saat itu.Oleh karena MTsN 6 Sleman belum memiliki tempat/gedung dan perlengkapan serrta personil yang menanganinya, maka PGAN Yogyakarta untuk sementara meminjamkan kepada MTsN 6 Sleman, tujuh ruangan pelajar yang lengkap dengan peralatan sarana kegiatan belajarKemudian, PGAN memberikan bantuan sebelas orang tenaga pengajar, tujuh orang pegawai tata usaha, sekaligus mengusulkan pelimpahan tugasnya kepada kepala kantor wilayah departemen agama DIY, agar bapak Djadjanto dapat segera mengurus dan menangani pencairan daftar kegiatan ini bagi MTsN 6 Sleman tahun anggaran 1979/1980, yang sudah tersedia di kantor perbendaharaan Negara di Yogyakarta sehubungan dengan hampir berakhirnya masa pencairan/tahun anggaran.Pada tanggal 31 agustus 1992, kembali terjadi pergantian kepala madrasah, sehubungan dengan bapak Iskandar memasuki masa pensiun,

maka sebagai penggantinya yaitu bapak Sukardi berdasarkan SK Menteri agama RI Nomor W1/1b/145/-a/1992, pada tanggal 26 agustus 1992 beliau diangkat sebagai kepala MTsN 6 Sleman.

Kemudian berdasarkan SK menteri Agama RI NOMOR W1/1.b/104/Ia/1996, tertanggal 25 juli 1996, maka terhitung mulai tanggal 23 oktober 1996, MTsN 6 Sleman dipimpin oleh ibu Sri Sriwartiyah, setelah terlebih dahulu diadakan serah terima jabatan pejabat lama yaitu bapak Drs. Sukardi. Selanjutnya untuk kesekian kalinya MTsN 6 Sleman mengalami pergantian pimpinan, yaitu ibu Sri Suwartiyah digantikan oleh ibu Sumarmiyati (NIP. 150 206 955) pada tanggal 31 juli 2001. Dan pada tanggal 21 Juli 2009, MTsN 6 Sleman dipimpin oleh ibu Siti Nurdyati berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor KW.12.1/2/833/2009. Adapun Kepala Madrasah Saat ini dipimpin oleh bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd, M.Pd.I (NIP. 196012201987031005) pada tanggal 26 Desember 2012.

Keberadaan MTsN 6 Sleman yang berdiri sejak 16 Maret 1978, merupakan pemisahan dari PGAN Yogyakarta 6 tahun yang pada tahun 1978 dipisah menjadi MTsN 6 Sleman dan MAN Yogyakarta III yang sekarang menjadi MAN 3 Sleman. Semula MTsN 6 Sleman berada di bawah pembinaan Departemen Agama Kota Yogyakarta, namun sejak otonomi daerah tahun 2003 sesuai dengan letak geografisnya yang berada di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, maka dipindahkan pembinaannya menjadi bagian. dari Departemen Agama Kabupaten Sleman. Di samping factor historis, letak geografis juga strategis, dekat

dengan jalan raya, Stasiun TVRI Yogyakarta, dan berada di perbatasan antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, menjadikan MTsN 6 Sleman dikenal luas oleh masyarakat Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua siswa berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di MTsN 6 Sleman sangat ditentukan oleh Kementerian Agama, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman dan Pemerintah Pusat yang dipengaruhi pula oleh perkembangan politik daerah dan pusat.

b. Visi

Visi MTsN 6 Sleman adalah Mewujudkan Pribadi Muslim Yang Unggul, Inklusif, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan. Berdasarkan Visi di atas, MTsN 6 Sleman menjabarkan dalam bentuk indikator sebagai berikut :

- a. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia
- b. Terwujudnya lulusan yang menguasai ilmu agama Islam
- c. Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan saint dan teknologi
- d. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bahasa
- e. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam tahfidz

- f. Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam olah raga, seni, dan budaya
- g. Terwujudnya lulusan yang peduli,berbudaya dan cinta lingkungan.
- h. Terwujudnya lulusan yang siap mengabdikan pada agama, masyarakat dan Negara.

c. Misi

- A. Mendidik dan membiasakan sholat berjamaah , tadarus dan tahfid al Quran
- B. Mendidik dan membiasakan membaca buku, diskusi dan mengisi ceramah/kultum
- C. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan pengayaan akademik siswa terutama untuk mata pelajaran UN
- D. Memberikan tambahan jam belajar untuk menghadapi UN dan masuk sekolah favorit
- E. Menggali bakat siswa dan mengikutsertakan dalam olimpiade atau lomba.
- F. Membimbing siswa dalam bidang manajemen organisasi dan kegiatan sosial
- G. Menegakkan disiplin , menjaga kerapian, kebersihan, keindahan dan memberikan rasa aman dan nyaman

H. Memberikan pendidikan kewirausahaan

I. menerapkan kurikulum berkarakter.³⁷

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Program Sistem Kredit Semeste (SKS)

a. Perencanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman

MTsN 6 Sleman merupakan institusi pendidikan unggulan yang telah meraih berbagai prestasi, baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didiknya. Salah satu program unggulan yang diterapkan di sekolah ini adalah Sistem Kredit Semester (SKS), yang memungkinkan peserta didik menyelesaikan pendidikan dalam waktu sekitar dua tahun. Program SKS ini hanya diterapkan di sejumlah sekolah yang memenuhi kriteria khusus yang ditetapkan oleh dinas pendidikan. Penerapan SKS di MTsN 6 Sleman telah terbukti sukses, ditunjukkan dengan keberhasilan sekolah yang telah meluluskan sekitar 4 angkatan siswa yang lulus melalui program ini.

Keberhasilan program SKS ini tidak terlepas dari upaya perencanaan yang matang dan kompleks oleh pihak sekolah. Sekolah harus menyusun dan menyiapkan berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas yang memadai, kelengkapan dokumen administratif, hingga proses seleksi ketat terhadap calon peserta didik yang dimulai sejak semester pertama. Keseluruhan proses ini memerlukan koordinasi dan komitmen yang tinggi dari seluruh pihak terkait untuk memastikan program berjalan sesuai dengan

³⁷MTsN 6 Sleman, "Sejarah Berdirinya MtSN 6 Sleman, dikutip dari <https://mtsn6sleman.sch.id> tanggal 27 Juni 2024.

standar yang ditetapkan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berkaitan dengan proses perencanaan dari program sks yang dilakukan oleh MTsN 6 Sleman yang disampaikan oleh Bapak Jazim Khalis, S.Ag. beliau ini selaku kepala sekolah MTsN 6 sleman yang menyampaikan bahwa:

“Tujuan utama dari penerapan program SKS di Mtsn 6 Sleman adalah memberikan fasilitas fasilitas bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan luar biasa Kemudian mereka kalau bisa lulus 2 tahun, kenapa harus 3 tahun? Jadi ini sifatnya memfasilitasi dari mereka, Tapi dalam program ini juga memfasilitasi anak-anak yang biasa bisa melakukan program reguler yang biasa dilakukan.”³⁸

Dalam proses perencanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman, pihak sekolah telah menyusun strategi yang komprehensif untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang memilih jalur pendidikan reguler. Program SKS ini pada tahap awalnya diterapkan untuk seluruh siswa kelas satu yang baru masuk ke MTsN 6 Sleman. Namun, setelah melewati fase awal, dilakukan proses seleksi yang bertujuan untuk mengidentifikasi siswa-siswa dengan prestasi akademik unggul. Proses seleksi ini tidak hanya berdasarkan penilaian umum, tetapi juga memerlukan konfirmasi dari guru mata pelajaran terkait, untuk memastikan bahwa siswa yang terpilih memang memiliki keunggulan akademik yang signifikan. Seleksi ini bersifat menyeluruh dan bertujuan untuk menjamin bahwa hanya siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi dan potensi besar yang diikutsertakan dalam program SKS.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Jazim Khalis , Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

Setelah proses seleksi selesai, pihak sekolah kemudian berkomunikasi dengan orang tua atau wali siswa yang terpilih. Komunikasi ini dilakukan untuk memastikan kesediaan orang tua dalam mengizinkan anak mereka mengikuti program SKS. Pihak sekolah memberikan penjelasan yang detail mengenai program tersebut, termasuk manfaat, tantangan, dan perbedaan yang mungkin terjadi dibandingkan dengan jalur reguler. Orang tua diberikan kesempatan untuk mempertimbangkan keputusan ini dengan matang. Apabila orang tua memberikan persetujuan, siswa tersebut secara otomatis akan dimasukkan ke dalam kelas yang mengikuti program SKS.

Sebaliknya, jika orang tua memutuskan untuk tidak mengikutsertakan anak mereka dalam program tersebut, maka siswa akan melanjutkan pendidikan melalui jalur reguler. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mengutamakan prestasi akademik, tetapi juga menghargai keputusan dan kenyamanan orang tua dalam menentukan jalur pendidikan yang paling sesuai untuk anak mereka. persetujuan dan alur dalam pemilihan siswa ini sesuai dengan data yang didapat dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jazim Khalis, S.Ag. yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan dan persiapan yang dilakukan yang pertama ini ada Piloting. Pertama piloting dari eksternal kita, dari atasan kita Dari Pak Wakil Direktur Jenderal, kemudian mulai Pak kepala bidang Kemudian ke Madrasah, bahwa Mtsn negeri 6 sleman dipandang layak untuk menyelenggarakan sistem sks ini Kemudian dari Madrasah, menyiapkan diri sebaik-baiknya Studi kelayakannya sebagaimana dan mampu ternyata Akhirnya, perencanaan itu bisa dari dua eksternal dan dari Madrasah Kita menguruskannya tidak

buru-buru dengan sebaik-baiknya Memberikan sosialisasi itu kepada wali siswa dan kepada warga Madrasah.”³⁹

Penguatan sekolah dalam rangka menyukseskan penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) memerlukan keterlibatan berbagai elemen warga sekolah dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkala kepada berbagai kelompok audiens untuk memastikan pemahaman yang komprehensif mengenai program SKS. Mengingat peran sentral guru dalam keberhasilan program ini, sekolah harus mengadakan sosialisasi khusus yang ditujukan kepada para guru. Selain itu, bagi guru yang akan mengajar di kelas yang menggunakan program SKS, diperlukan penyesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengikuti program tersebut. Selain itu, sekolah juga perlu membentuk struktur kepengurusan khusus yang mengelola pelaksanaan program SKS ini.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas guru serta memastikan kesuksesan program SKS. Selain itu, perhatian khusus harus diberikan kepada siswa agar mereka dapat menerima program SKS dengan baik dan mampu mengikuti setiap tahapannya. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat krusial untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka bahwa MTsN 6 Sleman telah menerapkan program SKS secara menyeluruh sejak kelas satu. Oleh karena itu, sekolah juga harus

³⁹ Wawancara dengan Bapak Jazim Khalis , Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

menyelenggarakan sosialisasi bagi orang tua siswa, yang dilakukan pada saat awal masuk sekolah setelah siswa dinyatakan diterima di MTsN 6 Sleman.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan lulusan dari MTsN 6 Sleman. Sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, Bapak Jazim Khalis, S.Ag., dalam wawancara, beliau menegaskan bahwa keberhasilan program SKS ini sangat bergantung pada kolaborasi yang erat antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Melalui sosialisasi yang tepat dan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah, diharapkan program SKS ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di MTsN 6 Sleman.

“Iya, sangat-sangat membantu terkait dengan pelaksanaan anak-anak yang menempuh sks yang 2 tahun. Itu ternyata mereka bisa cepat selesai ya, cepat selesai. Kemudian mutunya juga nilainya bagus-bagus. Karena sepanjang kita melayani anak-anak yang mempunyai kelebihan istimewa itu. Dengan demikian, maka otomatis secara penelitiannya, secara pengalamannya. Ini menjadi sangat-sangat membantu dalam meningkatkan mutu. Untuk pendidikan MTS ini, karena hasilnya sudah terbukti”⁴⁰

Penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman merupakan salah satu inisiatif yang dapat menjadi unggulan sekolah, serta memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Program ini tidak hanya memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif, tetapi juga menempatkan MTsN 6 Sleman sebagai pilihan utama

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Jazim Khalis, Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

di mata orang tua dan calon siswa yang mencari pendidikan berkualitas. Namun, di balik keunggulan tersebut, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah, terutama pada masa awal penerapan program SKS. Salah satu tantangan terbesar adalah persepsi negatif yang muncul di kalangan masyarakat, di mana ada anggapan bahwa siswa akan dijadikan "kelinci percobaan" dalam penerapan program ini.

Kekhawatiran ini muncul dari ketidakpastian masyarakat mengenai efektivitas dan manfaat program SKS, serta kekhawatiran bahwa siswa tidak akan mendapatkan pendidikan yang optimal selama masa transisi.”⁴¹ Meskipun demikian, sekolah tetap berkomitmen untuk menjalankan program SKS dengan sungguh-sungguh, didukung oleh berbagai upaya sosialisasi dan peningkatan kapasitas guru. Hasilnya, program SKS di MTsN 6 Sleman mampu membuktikan keberhasilannya, terlihat dari banyaknya siswa yang diterima di sekolah-sekolah favorit di Yogyakarta, seperti MAN 1 dan SMA 7, serta beberapa sekolah lainnya. Pencapaian ini menunjukkan bahwa program SKS tidak hanya berhasil memberikan fleksibilitas belajar yang lebih baik bagi siswa, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan ini menjadi bukti konkret bahwa tantangan awal dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat, serta dukungan dari seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

⁴¹ Observasi pelaksanaan PPL di MTsN 6 Sleman, tanggal 26 September 2023 – 21 November 2023

Seiring dengan berjalannya waktu, persepsi negatif yang semula muncul perlahan mulai bergeser menjadi keyakinan bahwa program SKS adalah langkah yang tepat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, MTsN 6 Sleman tidak hanya berhasil menciptakan program unggulan, tetapi juga berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Berkaitan dengan ini, bukti yang diperoleh dari wawancara bapa kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

“Tantangannya, ketika di awal-awal ya Ketika di awal-awal, sempat diragukan, ibaratnya dipertanyakan oleh orang tua Bagaimana ketika anak-anak itu nanti masuk SKS hanya dianggap sebagai kelinci percobaan seperti itu, Tapi tantangan itu terkikis seiring dengan keberhasilan siswa-siswi Yang melampaui program SKS ini, dua tahun selesai dan ternyata bisa diterima Di sekolah lanjutan, atas, MA maupun SMA favorit di wilayah DIY khususnya Dan juga bisa ada yang sampai diterima di Man IC Serpong Cendekia itu sampai hari ini itu adalah SLTA terbaik di Indonesia.”⁴²

Dalam proses perencanaannya, untuk mengadaptasikan guru dengan program SKS ini sekolah juga menyediakan pelatihan kerja untuk guru – guru mata pelajaran yang akan mengampu di kelas – kelas dengan program – program SKS, pelatihan kerja ini dilakukan secara hirearki dari dinas pendidikan kemudian ada asosiasi Madrasah Pendidikan Rakyat SKS Indonesia atau biasa disebut dengan AKORNAS, yang melakukan diskusi dengan melibatkan langsung guru – guru yang diikutkan pelatihan kerja tadi. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi berkas sama tentang

⁴² Wawancara dengan Bapak Jazim Khalis , Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

penyampaian SK Dirjen pendidikan islam.⁴³ Usaha ini dilakukan agar adanya peningkatan kapasitas guru dalam pendidikan SKS ini. Penguatan kemampuan guru ini melalui pelatihan kerja sesuai dengan perkataan dari bapak kepala sekolah Jazim Khalis, S.Ag.

Dalam proses perencanaan program SKS, MTsN 6 Sleman mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan para guru dapat beradaptasi dengan baik terhadap program ini. Salah satu langkah tersebut adalah dengan menyediakan pelatihan kerja khusus bagi para guru mata pelajaran yang akan mengajar di kelas-kelas yang menerapkan program SKS. Pelatihan kerja ini dirancang secara hierarkis, dimulai dari arahan Dinas Pendidikan hingga pelatihan yang diselenggarakan oleh Asosiasi Madrasah Pendidikan Rakyat SKS Indonesia (AKORNAS). AKORNAS memiliki peran penting dalam mengadakan diskusi-diskusi yang melibatkan secara langsung para guru yang telah mengikuti pelatihan, dengan tujuan memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajar di bawah sistem SKS. Langkah ini diambil untuk memastikan adanya peningkatan kapasitas guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan prinsip-prinsip program SKS. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan kerja ini sangat penting dalam mencapai keberhasilan penerapan program SKS di sekolah.

⁴³ Dokumentasi penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara SKS Tahun 2020

Dengan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, para guru diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program, serta mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penguatan kemampuan guru melalui pelatihan ini sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, Bapak Jazim Khalis, S.Ag., yang menekankan pentingnya investasi pada peningkatan kualitas tenaga pendidik. Menurut beliau, keberhasilan program SKS tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum yang inovatif, tetapi juga oleh sejauh mana guru dapat mengaplikasikan kurikulum tersebut dengan efektif di dalam kelas.

Oleh karena itu, sekolah berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan profesional guru melalui berbagai program pelatihan dan diskusi, guna memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam mengajar di lingkungan yang dinamis dan berubah. Dengan adanya pelatihan kerja yang terarah dan dukungan penuh dari berbagai pihak, MTsN 6 Sleman berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, sekaligus memperkuat posisi sekolah sebagai institusi yang berkomitmen terhadap pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat kapasitas guru, tetapi juga memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang terbaik, sesuai dengan tuntutan program SKS yang diterapkan di sekolah.

“Pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik ya dari guru yang ada di MTS Karena sudah satu visi, satu misi bahwa program SKS harus kita laksanakan Maka mereka meningkatkan kemampuan atau kapasitasnya itu melalui Baik yang secara hierarki dari instansi terkait ya Dari bidang, dari pusat, kemudian ada asosiasi Madrasah Pendidikan Rakyat SKS Indonesia Itu sering akornas, kemudian ada diskusi disitu Kemudian guru-gurunya juga kita libatkan dalam diskusi bersama guru-guru yang ada di DIY khususnya Ini untuk rutin yang mengikuti workshop-workshop dan sebagainya Itu salah satu peningkatan ya, peningkatan yang kita lakukan untuk usaha Supaya mendapatkan kapasitas guru dalam pendidikan SKS ini.”⁴⁴

Perencanaan program ini memerlukan pemikiran yang mendalam serta persiapan yang matang dan terstruktur. Mengingat kompleksitas yang terlibat, setiap langkah dalam perencanaan harus dirancang dengan cermat untuk menghindari potensi kegagalan yang dapat berdampak signifikan pada siswa yang mengikuti program tersebut. Oleh karena itu, persiapan yang matang sangat diperlukan agar setiap aspek dari pelaksanaan program ini dapat berjalan sesuai dengan rencana, tanpa menimbulkan efek negatif yang merugikan bagi siswa maupun institusi.

Proses perencanaan yang matang mencakup berbagai faktor, termasuk analisis kebutuhan, pengembangan strategi, alokasi sumber daya, serta identifikasi potensi risiko yang mungkin timbul. Setiap elemen ini harus dipertimbangkan secara holistik untuk memastikan bahwa semua kemungkinan telah diantisipasi dan ditangani dengan tepat. Dengan demikian, program ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keseriusan dalam perencanaan juga

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Jazim Khalis , Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan memastikan bahwa siswa menerima manfaat maksimal dari program ini. Perencanaan yang matang tidak hanya mencegah kegagalan, tetapi juga meningkatkan efektivitas program, memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan kondusif. Hal ini juga penting untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas sekolah di mata siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

b. Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman

Perencanaan yang matang dan siap yang dilakukan oleh MTsN 6 Sleman telah memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS). Dengan perencanaan yang terarah dan terstruktur, sekolah mampu mengaplikasikan program ini secara efektif dan efisien, memastikan setiap tahap pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa dan guru di MTsN 6 Sleman, tetapi juga menjadikan sekolah ini sebagai acuan atau contoh bagi madrasah lain yang berminat untuk menerapkan program SKS di institusi mereka. MTsN 6 Sleman telah menunjukkan bahwa dengan persiapan yang baik, tantangan yang mungkin muncul selama penerapan program dapat diantisipasi dan diatasi dengan strategi yang tepat.

Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pihak terkait terhadap kemampuan sekolah dalam mengelola program inovatif seperti

SKS. Dengan keberhasilan ini, MTsN 6 Sleman tidak hanya memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul, tetapi juga berperan sebagai model bagi madrasah lain yang ingin mengadopsi program serupa. Sekolah ini membuktikan bahwa perencanaan yang komprehensif dan eksekusi yang disiplin adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam program pendidikan yang kompleks dan inovatif.⁴⁵ Hal ini terlihat dari proses pelayanan yang dilakukan oleh sekolah terhadap program SKS ini, dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar yang sama dengan kelas reguler namun ada percepatan pelajaran yang dilakukan. Berkaitan dengan hal ini, sesuai dengan perkataan dari bapak Adhitya Ponticelly, S.pd.T. selaku guru mata pelajaran yang mengajar kelas dengan program SKS:

“SKS itu sebenarnya bukan kurikulum, jadi kurikulumnya kami tetap menggunakan kurikulum Merdeka SKS itu hanya bentuk layanannya, yaitu membagi beban pelajaran berdasarkan setiap semester Dari semester 1 hingga semester 6 Kalau metodenya tidak ada perbedaan, hanya bentuk layanannya Layanannya itu kalau misalkan di kami ada siswa dengan kemampuan belajar cepat, maka dilayani secara cepat Jadi pergantian TPATPNya atau pergantian temanya itu akan lebih cepat daripada di siswa yang reguler Jadi cuma seperti itu saja, jadi mengakomodir perbedaan kecepatan gaya belajar siswa.”⁴⁶

Alokasi waktu yang optimal dan pemadatan materi ajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa merupakan strategi utama dalam pelaksanaan program SKS di MTsN 6 Sleman. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan materi pelajaran lebih

⁴⁵ Dokumentasi penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara SKS Tahun 2020

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Adhitya Ponticelly, Guru Mata Pelajaran Program MTsN 6 Sleman, tanggal 30 Juli 2024

cepat, sehingga mereka memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri menghadapi Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) lebih awal dibandingkan dengan kelas reguler.⁴⁷ Program SKS di MTsN 6 Sleman menerapkan sistem di mana siswa menjalani ujian PTS atau PAS dua kali dalam satu semester, berbeda dengan kelas reguler yang biasanya hanya melaksanakannya sekali. Selain itu, siswa juga diberikan fleksibilitas untuk melaksanakan PTS atau PAS sesuai dengan kesiapan mereka. Ini berarti bahwa ujian tidak harus dilakukan pada waktu yang sama untuk semua siswa, melainkan dapat disesuaikan dengan kesiapan individu, memberikan mereka kesempatan untuk mencapai hasil yang optimal.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Ikhwan N., S.Pd., kebijakan ini dirancang untuk mendukung keberhasilan akademik siswa, dengan memberikan mereka waktu yang cukup untuk memahami materi secara mendalam sebelum mengikuti ujian, sehingga kualitas pendidikan yang mereka terima dapat lebih maksimal.

“Dengan memahami SKS itu sendiri kemudian mulai menyusun kebutuhan siswa, metode pembelajaran yg sesuai, dan tentunya alokasi waktu penilaian.”⁴⁸

Alokasi waktu yang lebih fleksibel dan pemadatan jam pembelajaran dalam program SKS memberikan sejumlah keuntungan yang

⁴⁷ Observasi pelaksanaan PPL di MTsN 6 Sleman, tanggal 26 September 2023 – 21 November 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhwan, Guru Mata Pelajaran Program MTsN 6 Sleman, tanggal 24 Juli 2024

signifikan bagi siswa. Salah satu keuntungan utama adalah kemampuan siswa untuk mempercepat penyelesaian materi pelajaran tanpa harus menunggu teman sekelas yang mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami materi tersebut. Hal ini memungkinkan siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih tinggi untuk maju sesuai dengan ritme mereka sendiri, sehingga mereka dapat menyelesaikan materi lebih cepat dan efisien. Selain itu, siswa yang mengikuti program SKS di MTsN 6 Sleman mendapatkan perhatian lebih intensif dari guru dan wali kelas, khususnya dalam aspek akademik.

Meskipun siswa di kelas reguler juga menerima perhatian yang memadai, program SKS dirancang untuk memberikan perhatian khusus, mengingat tuntutan akademik yang lebih tinggi. Siswa dalam program SKS diharapkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih cepat dibandingkan dengan siswa di kelas reguler. Program SKS mengadopsi sistem paket, yang berarti siswa harus menyelesaikan seluruh materi yang telah ditentukan dalam satu semester. Sebagai contoh, jika siswa di kelas reguler menyelesaikan 10 bab materi pembelajaran dalam satu semester, siswa yang mengikuti program SKS harus menyelesaikan 20 bab dalam periode yang sama. Pendekatan ini menuntut siswa untuk lebih fokus dan disiplin dalam belajar, karena mereka harus mampu mengelola waktu dan sumber daya mereka secara efektif untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat. Menurut Bapak Adhitya Ponticelly, S.Pd.T., yang telah mengamati penerapan

program ini, keberhasilan siswa dalam program SKS sangat bergantung pada dukungan intensif dari guru serta kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan kurikulum yang dipadatkan. Dukungan ini mencakup tidak hanya bimbingan akademik, tetapi juga motivasi dan strategi belajar yang tepat, yang semuanya bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat memenuhi tuntutan program SKS dengan sukses.

“Manfaat terbesarnya itu ya, jadi tiap siswa punya kesempatan yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing Kalau misalkan di layanan yang paket, itu kan semua siswa itu dilayani secara sistem paket Sistem paket itu artinya semester 1 harus menyelesaikan beban belajar sekitar misalkan 5 tema, 5 bab Tapi kalau misalkan dengan SKS semester 1, seandainya dalam 1 semester, 6 bulan Itu mereka bisa lebih cepat, maka akan lebih cepat selesainya Nah seperti itu, termasuk apabila ada siswa yang mempunyai hambatan dan misalkan keterlambatan dalam menyelesaikan Itu juga bisa diakomodir dengan layanan yang ada di SKS Jadi intinya layanan SKS ini mengakomodir perbedaan atau diferensiasi kemampuan siswa Sehingga siswa akan lebih nyaman, akan lebih sesuai dengan kompetensinya Tanpa harus dipaksakan, tanpa direayasa berdasarkan sistem yang biasanya kita lakukan, yaitu sistem paket.”⁴⁹

Manfaat suatu program akan dapat dirasakan secara optimal jika program tersebut mendapatkan dukungan yang kuat dari pihak pengelola. Begitu pula dengan program SKS di MTsN 6 Sleman, yang melibatkan berbagai pengelola, termasuk guru wali kelas dan guru mata pelajaran, dalam mendukung siswa secara langsung. Dukungan dari guru ini menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan program SKS. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan memberikan

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Adhitya Ponticelly, Guru Mata Pelajaran Program MTsN 6 Sleman, tanggal 30 Juli 2024

pelatihan khusus kepada siswa yang mengalami penurunan prestasi akademik. Pelatihan ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi siswa agar mereka terdorong untuk memperbaiki diri dan kembali semangat dalam belajar.

Dengan demikian, diharapkan siswa yang sebelumnya tertinggal dapat mengejar ketertinggalan mereka dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan. Proses pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh guru tidak hanya membantu siswa untuk memperbaiki prestasi akademis, tetapi juga membangun kembali rasa percaya diri dan semangat belajar mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya dan meraih kesuksesan dalam program SKS yang dipenerapkan di MTsN 6 Sleman. Berkaitan dengan ini sesuai dengan pemaparan dari bapak Adhitya Ponticelly, S.Pd.T. yaitu:

“Dukungannya itu, tentu saja dukungan dari pihak madrasah, dari pihak guru dan sebagainya Terutama dukungan dalam hal pelatihan ya Saya rasa untuk beberapa guru mungkin masih kesulitan untuk mengikuti program Atau melayani dengan skema sistem SKS ini, melayani siswa dengan siswa Karena bisa jadi dalam satu kelas itu ada diferensiasi kemampuan siswa yang sangat extreme Misalkan ada yang sangat pintar dan sangat lambat misalkan seperti itu Nah itu yang nanti mungkin manajemen kelasnya yang perlu diperbaiki Sehingga dukungan-dukungan dari bentuk, secara bentuk pelatihan, dari bimbingan, dari kemudian supervisi Sehingga evaluasi pembelajaran dari madrasah maupun dari kementerian agama itu sangat diperlukan Dan juga tentu saja dukungan dari pihak guru sendiri yaitu dalam bentuk aktualisasi diri Yang bisa diambil dari inisiatif pribadi Sehingga tidak hanya menunggu tapi juga aktualisasi diri, mengupgrade kemampuannya secara individu”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Adhitya Ponticelly, Guru Mata Pelajaran Program SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 30 Juli 2024

Selain memberikan dukungan melalui pelatihan, sekolah juga sering melakukan pemantauan yang disesuaikan dengan berbagai acara atau kegiatan, baik secara mandiri maupun melalui partisipasi orang tua. Pemantauan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengumpulkan data yang akurat terkait perkembangan siswa. Setiap poin yang diperoleh siswa selama satu bulan akan dikumpulkan melalui platform digital, seperti Digima. Data ini kemudian dihitung dan dianalisis untuk menentukan apakah ada keselarasan antara jumlah poin yang diperoleh siswa dan orang tua. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau ketidakakuratan dalam data, hal ini akan menjadi perhatian bagi guru untuk melakukan koreksi.

Dengan adanya pemantauan yang teliti ini, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan evaluasi yang adil dan tepat sesuai dengan perkembangan mereka. Selain itu, pemantauan ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi area di mana siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan atau intervensi khusus. Oleh karena itu, kombinasi antara pelatihan, pemantauan, dan analisis data yang cermat memungkinkan sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan memastikan bahwa setiap siswa berkembang sesuai dengan potensinya. Hal ini juga mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini merupakan pendapat dari guru wali kelas program SKS yang bernama Anang Sumarna, S.Ag., M.S.I yang mana beliau berkata bahwa:

“Ada dua cara : 1. Memantau sesuai dengan event” yang ada di madrasah kementerian agama seperti pencapaian pembelajaran setiap tengah semester dan akhir semester, 2 pemantauan yang sifatnya mandiri yaitu per 3 bulan kita pantau melalui aplikasi penilaian Namanya digima poin 6 digital madrasah point 6 indentitas madrasah mtsn 6 sleman jadi dari situ kita laporkan perkembangannya ke orang tua kemudian progresnya kita tanya masing masing wali kelas dan mengumpulkan data dari masing masing guru mata Pelajaran.”⁵¹

Dengan dukungan yang diberikan oleh sekolah, penting untuk memahami pengaruh penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) terhadap siswa di MTsN 6 Sleman. Setelah program ini diterapkan, banyak siswa merasa bahwa mereka harus belajar lebih cepat dan intensif. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk tidak tertinggal dari teman sekelas mereka. Selain itu, program ini juga mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar dan mengurangi waktu bermain, agar dapat memenuhi tuntutan kurikulum yang padat. Namun, di sisi lain, program SKS ini memiliki dampak terhadap prestasi non-akademik siswa.⁵²

Siswa yang mengikuti program ini jarang meraih prestasi di luar bidang akademik karena hampir seluruh waktu mereka dihabiskan untuk belajar mengejar materi yang harus diselesaikan dalam satu semester. Fenomena ini menjadi bukti bahwa program SKS membawa perubahan signifikan dalam kehidupan belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di MTsN 6 Sleman, mereka mengakui bahwa waktu mereka

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Wali Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 26 Juli 2024

⁵² Observasi pelaksanaan PPL di MTsN 6 Sleman, tanggal 26 September 2023 – 21 November 2023

sangat terbatas untuk kegiatan lain selain belajar. Walaupun program ini efektif dalam mendorong prestasi akademik, penting juga untuk mempertimbangkan keseimbangan antara belajar dan pengembangan diri secara keseluruhan, sehingga siswa tidak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat di luar akademik.

“Cara belajarnya sudah berubah karena saya belajar lebih intens karena memang waktu kita cepat dalam pembelajaran dan prestasinya kurang karena juga kurang mengikuti lomba lomba”⁵³

“Untuk cara belajar saya lumayan mempengaruhi soalnya karena jangka waktu yang sangat pendek itu saya harus memasukkan banyak waktu untuk belajar dan untuk prestasi lumayan meningkat soalnya saya masuk sks ini saya lebih banyak diikuti lomba lomba soalnya jangka waktu saya sedikit”⁵⁴

“Lumayan mempengaruhi belajar saya menjadi meningkat dan prestasi saya kurang karena waktu saya hanya focus program sks karena waktunya sangat singkat”⁵⁵

Dalam pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS), guru dan siswa menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif, terutama karena waktu yang terbatas dan banyaknya mata pelajaran yang harus dikejar. Selain itu, tuntutan untuk mempertahankan nilai di atas 80 menambah tekanan bagi siswa. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi sekolah untuk menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas dan dapat diikuti dengan mudah oleh siswa. Beban tugas yang menumpuk juga menjadi tantangan

⁵³ Wawancara dengan Muhammad Azman Kamal, Siswa Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Indra Prabowo, Siswa Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Muhammad Haidar Wildan Murtadho, Siswa Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

tersendiri, di mana siswa harus mengejar materi pelajaran dalam waktu yang singkat.⁵⁶ Untuk mengatasi hal ini, sekolah mendorong siswa untuk belajar mandiri di rumah, sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka.

Dengan belajar mandiri, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang lebih baik serta memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Meskipun metode ini efektif dalam meningkatkan prestasi akademik, penting bagi sekolah untuk terus mencari cara agar pembelajaran tetap seimbang dan tidak menimbulkan stres berlebihan bagi siswa. Dengan demikian, program SKS dapat berjalan dengan baik dan mendukung perkembangan akademik serta kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

“Untuk tantangannya mungkin dari management waktu karena waktunya sedikit atau singkat kita belajarnya banyak tapi dengan kita mengelola waktu dengan baik kita belajar dan juga bisa bermain, jadi tantangannya di manajemen waktu”⁵⁷

“Pertama memanage waktu karena kita harus banyak belajar dan mengerjakan tugas dan waktu libur juga harus ngerjain tugas dan yang kedua tugas tugas sering numpuk jadi kita hampir setiap hari ngerjain bisa sampai malam”⁵⁸

Kesulitan yang dialami siswa menurut guru mata pelajaran yaitu ketika siswa sudah kesulitan untuk mengikuti program SKS ini maka guru mata pelajaran dan wali kelas akan memperhatikan dan memotivasi siswa

⁵⁶ Observasi pelaksanaan PPL di MTsN 6 Sleman, tanggal 26 September 2023 – 21 November 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Azman Kamal, Siswa Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Indra Prabowo, Siswa Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

agar tidak patah semangat. Kegiatan pemantauan ini juga dibantu oleh guru BK dalam melakukan motivasi. Selain itu jika terdapat siswa yang sudah tidak mampu lagi untuk mengikuti program SKS ini dengan ditunjukkan dari nilai tidak memenuhi dari target program SKS maka sekolah dapat memindahkan siswa tersebut ke kelas reguler.

Dan selama beberapa bulan siswa itu akan ditawarkan pada kelas remidi yang mana siswa harus mengulang ujian dengan target agar nilai bisa memenuhi untuk masuk ke kelas program SKS lagi jika. Hasil remidi memenuhi maka siswa akan masuk ke kelas SKS namun jika hasilnya masih dibawah rata – rata standardn nilai sks maka siswa akan dipindahkan ke kelas reguler sesuai dengan kelas terakhir di program SKS. Berkaitan dengan kesulitan siswa dalam kelas program SKS ini sesuai dengan perkataan dari bapak Adhitya Ponticelly, S.pd.T. yaitu:

“Kesulitannya itu sebenarnya bukan mengikuti programnya, tapi kesulitan belajar dari siswa secara umum Kalau misalkan ada siswa dengan kesulitan belajar, kami bekerjasama dengan BK, dengan wali kelas Untuk mengobservasi, kemudian menindaklanjuti hasil dari observasi itu Jadi bukan tentang SKSnya, tapi tentang kesulitan belajar siswa Jadi kalau misalkan siswa punya kesulitan belajar, misalkan secara fisik ya Ada yang low vision, yang nanti akan dicarikan solusinya misalkan dengan tempat duduknya yang dirubah Menjadi lebih depan atau gimana Ataupun kesulitan belajar, misalkan ada yang kesulitan belajar kalau misalkan berada di kelas tertentu Maka rolling class menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan kesulitan belajar itu Tapi secara umum untuk program SKS ini, siswa tetap semua bisa mengikuti Tinggal kita bagaimana memanaganya, bagaimana kita mengakomodir semua kebutuhan-kebutuhan siswa yang beragam itu”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Adhitya Ponticelly, Guru Mata Pelajaran Program SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 30 Juli 2024

Wali kelas dalam program SKS menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait progres report siswa. Ketika ditemukan siswa yang mengalami kemunduran, wali kelas harus memberikan penanganan khusus untuk membantu mereka. Selain itu, wali kelas juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan manajemen waktu yang efektif kepada siswa, agar mereka mampu mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat terus mengikuti program SKS dan tidak tereliminasi ke kelas reguler. Jika siswa terpaksa dipindahkan ke kelas reguler, mereka akan mengikuti pelajaran bersama kakak tingkat, yang memerlukan penyesuaian sosial dan akademik.

Hal ini dapat menjadi tantangan tambahan, karena mereka harus beradaptasi dengan teman-teman yang lebih tua, berbeda dengan teman seumurannya. Oleh karena itu, peran wali kelas sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dan mempertahankan performa akademik mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anang Sumarna, S.Ag., M.S.I., selaku wali kelas program SKS, dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam manajemen waktu dan pembelajaran adalah kunci untuk memastikan mereka tetap berada di jalur yang benar dan dapat menyelesaikan program dengan sukses:

“tantangannya tidak semuanya seragam karena kita beragam dan pembelajaran juga berdiferensiasi jadi menangani siswa secara individual progres reportnya secara berkala artinya setiap siswa kita tangani secara individual kemudian orang tua dan siswa juga diwajibkan konsultasi ke wali kelas juga ditangani secara individual

dan dari aspek waktu, dinamika setiap hari banyak kegiatan jadi tantangan diwaktu jadi benar harus pintar membagi waktu supaya ada komunikasi dari antar siswa”⁶⁰

Untuk mengatasi kesulitan dan tantangan dalam penerapan program SKS, diperlukan komunikasi tiga arah yang efektif antara wali kelas, guru, dan orang tua. Komunikasi ini sangat penting untuk memastikan laporan pembelajaran anak dapat terpantau dengan baik, baik dari sisi akademik di sekolah maupun kondisi mental dan perilaku di rumah. Dengan adanya komunikasi yang rutin dan terbuka, setiap pihak dapat segera mengetahui jika ada tanda-tanda kemunduran prestasi akademik pada siswa. Hal ini memungkinkan adanya intervensi cepat untuk mencegah kemerosotan lebih lanjut, baik dari segi akademik maupun mental.

Wali kelas dan guru dapat memberikan bimbingan tambahan atau strategi belajar yang lebih sesuai, sementara orang tua dapat mendukung anak di rumah dengan memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan perhatian ekstra.⁶¹ Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat melewati tantangan yang ada tanpa mengalami tekanan berlebihan, sehingga prestasi akademik dan kesehatan mental mereka tetap terjaga. Komunikasi tiga arah ini menjadi fondasi penting dalam memastikan keberhasilan program SKS, karena melibatkan semua pihak yang berperan penting dalam perkembangan pendidikan anak:

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Wali Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 26 Juli 2024

⁶¹ Dokumentasi penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara SKS Tahun 2020

“Komunikasi dari wadah yang namanya paguyuban orang tua dari situ wali kelas bisa komunikasi secara daring atau secara luring biasanya ada pertemuan berkala antara wali murid dan wali kelas, untuk pertemuan berkala setiap 3 bulan sekali.”⁶²

Selain membangun komunikasi tiga arah antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua, guru mata pelajaran dan wali kelas juga perlu memperbarui sistem pembelajaran di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk mencegah kebosanan dan meningkatkan kenyamanan siswa selama proses belajar. Pembaruan ini bisa mencakup metode pengajaran yang lebih interaktif, penggunaan teknologi, atau pendekatan yang lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang tidak menekan siswa, namun tetap fokus pada pencapaian target pembelajaran.

Meskipun siswa diharapkan dapat menyelesaikan materi tepat waktu, suasana kelas harus mendukung mereka dalam memahami pelajaran tanpa merasa terbebani. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan antusias, tanpa merasa tertekan oleh tuntutan akademik. Pendekatan ini juga membantu mengurangi stres dan meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti program SKS. Dengan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendukung, serta komunikasi yang baik di antara semua pihak, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan tetap terjaga keseimbangan antara prestasi akademik dan kesejahteraan mental mereka.

⁶² Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Wali Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 26 Juli 2024

“Masih menjadi permasalahan di kami karena kebiasaan cara Pendidikan secara klasikal, terpadu dan terpaku dalam satu kelas, padahal program sks layanannya per individu artinya guru menyesuaikan layanannya per individu siswa bukan satu kelas, sehingga guru biasanya cukup membuat rencana pembelajaran yang menghandel atau manage kelas dengan baik, tapi untuk program sks ini artinya setiap guru punya data, hasil observasi setiap siswa dalam satu kelas, jadi guru terbiasa dengan hal tersebut, jadi untuk perhatian itu tidak adil atau belum rata, karena kadang guru focus dalam layanan cepat yang butuh perhatian jadi layanan kelas yang regular kadang terabaikan, itu terjadi karena kurang waktu guru, terbatasnya management waktu, jadi siswa merasakan ada perhatian yang berbeda tetapi tidak sampai mendeskriminasi.”⁶³

Maka dari itu, Untuk menjaga track record yang baik dan memastikan kelancaran serta kemajuan program SKS, koordinasi yang rutin antara pengelola program, wali kelas, dan guru mata pelajaran sangat diperlukan. Dengan adanya komunikasi yang teratur, setiap masalah atau kekurangan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan. Hal ini mencegah masalah tersebut berlarut-larut dan menghindari dampak negatif pada siswa. Koordinasi yang baik juga memungkinkan semua pihak untuk berbagi informasi dan strategi, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat dan efektif kepada siswa. Selain itu, melalui kerja sama yang erat, guru dan wali kelas dapat memastikan bahwa setiap aspek dari program SKS berjalan sesuai rencana, dengan penyesuaian yang diperlukan jika ada tantangan yang muncul.

Dengan cara ini, siswa dapat fokus pada pembelajaran tanpa terganggu oleh masalah yang mungkin timbul. Koordinasi yang

⁶³ Wawancara dengan Bapak Adhitya Ponticelly, Guru Mata Pelajaran Program SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 30 Juli 2024

berkelanjutan juga berperan penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan program, sehingga terus berkembang dan memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengelola program, wali kelas, dan guru mata pelajaran menjadi kunci keberhasilan program SKS dalam mendukung prestasi siswa secara keseluruhan.

c. Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman

Dalam melaksanakan evaluasi program SKS, sekolah dapat mengadakan tes asesmen dua kali dalam satu semester. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program SKS berjalan efektif selama periode tersebut. Melalui asesmen ini, pengelola program dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pencapaian dan tantangan yang dihadapi siswa selama satu semester. Setelah hasil asesmen diperoleh, pengelola program akan menggunakan data tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat, baik dalam menyiapkan siswa yang siap melanjutkan program SKS maupun mengarahkan siswa yang memerlukan bimbingan tambahan ke kelas tambahan.

Kelas tambahan ini berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk memperkuat pemahaman mereka sebelum kembali ke jalur SKS. Selama periode kelas tambahan, pengelola program SKS akan terus memantau perkembangan siswa dan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program. Jika diperlukan, mereka akan melakukan perubahan atau penyesuaian pada program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa program SKS tetap dinamis dan adaptif, serta memberikan dukungan yang optimal bagi setiap siswa untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Dengan evaluasi yang berkelanjutan dan tindakan yang responsif, program SKS diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Adhitya Poticelly, S.Pd.T. yaitu:

“Metode SKS ini tidak mempengaruhi ya Jadi penilaian kemudian evaluasinya masih sama dan semua prinsipnya masih kita laksanakan Sesuai dengan yang mungkin belum melayani atau belum laksanakan program SKS Jadi hampir sama saja cuman itu tadi Jadi kita manajemennya adalah timeline untuk laksanaan assessmentnya atau evaluasinya Sehingga metode, mungkin metodenya hampir sama sih Cuman nanti yang berbeda itu adalah pelaksanaan assessmentnya itu yang disesuaikan dengan ketuntasannya individu siswa Jadi nanti ada siswa yang assessment atau melaksanakan evaluasi itu di tengah semester bagi siswa lainnya Dan ada yang misalkan di lebih dari akhir semester itu yang dilaksanakan Jadi program SKS ini kan bentuk layanan per individu Jadi kita harus menghafal spasi atau punya data tiap individu siswa Sehingga kita bisa melaksanakan layanan yang tepat bagi siswa tersebut Tapi metode pembelajaran, metode evaluasi, metode assessmentnya itu sama saja gak ada perbedaan Dan kami disini juga melaksanakan prinsip-prinsip evaluasi yang sudah diatur Lalu ada aturan-aturan yang sudah berlaku.”⁶⁴

Dalam pelaksanaan evaluasi ini perlu memperhatikan langkah – langkah evaluasi yang mana pelatihan dan pengembangan bagi guru harus sesuai dengan visi dan misi yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas baik secara hirarki yang dapat menghubungkan guru dengan dinas pendidikan terkait SKS ini. hal ini perlu dilakukan agar guru dapat

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Adhitya Ponticelly, Guru Mata Pelajaran Program SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 30 Juli 2024

berdiskusi langsung dengan ahli dari dinas pendidikan dan dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran. Selain guru pengelola program ini juga diberikan pelatihan dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan itu agar dapat mengatasi masalah saat melaksanakan penerapan program tersebut beserta mengkoordinir guru mata pelajaran dan wali kelas dalam pelaksanaan program SKS ini. berkaitan dengan langkah – langkah ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jazim Khalis, S.Ag. selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik ya dari guru yang ada di MTS Karena sudah satu visi, satu misi bahwa program SKS harus kita laksanakan Maka mereka meningkatkan kemampuan atau kapasitasnya itu melalui Baik yang secara hierarki dari instansi terkait ya Dari bidang, dari pusat, kemudian ada asosiasi Madrasah Pendidikan Rakyat SKS Indonesia Itu sering akornas, kemudian ada diskusi disitu Kemudian guru-gurunya juga kita libatkan dalam diskusi bersama guru-guru yang ada di DI khususnya Ini untuk rutin yang mengikuti workshop-workshop dan sebagainya Itu salah satu peningkatan ya, peningkatan yang kita lakukan untuk usaha Supaya mendapatkan kapasitas guru dalam pendidikan SKS ini.”⁶⁵

Maka dari itu, pelaksanaan evaluasi program SKS memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan program. Evaluasi ini memungkinkan pengelola program untuk menjaga koordinasi yang lebih baik dan meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang terlibat dalam program SKS. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, sekolah dapat memastikan bahwa setiap aspek dari program berjalan sesuai dengan rencana, serta memberikan kesempatan untuk segera mengidentifikasi dan

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Jazim Khalis, Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

mengatasi masalah yang mungkin muncul. Pengawasan yang ketat dan koordinasi yang efektif juga memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam program SKS, serta memungkinkan pengelola program untuk terus mengoptimalkan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Melalui pendekatan evaluatif yang komprehensif, sekolah dapat memastikan bahwa program SKS tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih baik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga membantu dalam menyesuaikan program sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga program SKS dapat terus memberikan hasil yang maksimal dan mendukung prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi program SKS menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan program tersebut.

2. Dampak Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman

a. Memahami konsep, prinsip, dan pengelolaan SKS secara komprehensif

Pada prinsip dan pengelolaan program Sistem Kredit Semester (SKS) MTsN 6 Sleman, dipenerapkan secara komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi dan penyesuaian program ini secara rutin dilakukan, terutama dalam konteks penilaian siswa. Sejak beberapa tahun terakhir, MTsN 6 Sleman telah berhasil meraih peringkat pertama dalam ujian ASPD

dan ASMED. Prestasi ini merupakan hasil dari penerapan program SKS yang telah mengalami berbagai penyempurnaan. Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas program SKS dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menggarisbawahi manfaat yang dirasakan oleh institusi tersebut.

Program SKS di MTsN 6 Sleman telah mendorong peningkatan performa akademik siswa, yang tercermin dalam hasil evaluasi akademik di tingkat provinsi. Dengan pendekatan yang sistematis dalam evaluasi dan perbaikan, MTsN 6 Sleman terus memperkuat posisinya sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka di wilayah tersebut. Dampak positif dari penerapan program ini menjadi salah satu keunggulan kompetitif MTsN 6 Sleman dalam dunia pendidikan, sekaligus menjadi bukti nyata bahwa inovasi dalam pengelolaan pendidikan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa. Hal ini berkaitan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah Bapak Jazim Khalis, S.Ag. yaitu:

“Perubahan hasil secara signifikan sangat-sangat menonjol Ketika beberapa tahun terakhir ini, semenjak 2020 di MTS Negeri Nama Sleman Ini untuk ASPD ya, ASMED dan Satuan Pendidikan di YI itu kan ada SPD itu ya Itu ranking 1 diantara MTS Negeri sedikit beberapa tahun terakhir ini Ini salah satu indikasi karena memang ada dampak yang luar biasa untuk SKS ini Diterapkan terhadap peningkatan mutu”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Jazim Khalis, Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

Penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman juga berdampak signifikan pada kegiatan ekstrakurikuler dan non-akademik. Pada kelas reguler, kegiatan ekstrakurikuler tidak diwajibkan, bahkan siswa dianjurkan untuk tidak terlalu terlibat dalam aktivitas ini. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam pembelajaran dan upaya mengejar materi yang padat dalam program SKS.⁶⁷ Meskipun demikian, sekolah tetap memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Dengan demikian, meskipun tidak diwajibkan, siswa yang memiliki minat dan mampu mengatur waktu dengan baik tetap dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan akademik dan pengembangan minat serta bakat siswa di luar kegiatan belajar-mengajar. Sekolah memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi non-akademik, namun dengan tetap memprioritaskan pencapaian akademik sesuai dengan tuntutan program SKS. Dengan demikian, MTsN 6 Sleman berupaya mengoptimalkan kualitas pendidikan yang menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, melalui kebijakan yang fleksibel dan adaptif disekolah.

⁶⁷ Observasi pelaksanaan PPL di MTsN 6 Sleman, tanggal 26 September 2023 – 21 November 2023

berkaitan dengan hal ini, disampaikan oleh Bapak Jazim dan Anang yang mana:

“Untuk layanan cepat karena memiliki waktu yang sedikit ini untuk prestasi yang lainnya yang masih kita perlu tanyakan tapi untuk kelas reguler luar biasa prestasinya, untuk lomba lomba memang layanan cepat kurang dalam ekstrakurikuler karena waktunya yang singkat”⁶⁸

“Adanya perkembangan dari aspek hobi dan materi yang di pelajari ketika ada waktu kosong, dan di kelas layanan cepat sudah pasti unggul di kelulusan karena Lulusan cepat banyak diterima di sekolah sekolah unggulan di jogja.”⁶⁹

Penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman telah mendorong siswa untuk menjadi lebih disiplin dan fokus dalam proses pembelajaran. Program ini menuntut siswa untuk mencapai target akademik yang telah ditetapkan pada setiap semester, sekaligus mempertahankan posisi mereka di kelas SKS. Persaingan yang sehat di antara siswa dalam program ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kompetitif, di mana setiap individu terdorong untuk mengoptimalkan kemampuan mereka.

Selain itu, dengan penerapan yang tepat dan berlandaskan prinsip serta konsep yang terencana dengan baik, program SKS juga memberikan dampak positif pada manajemen waktu siswa. Siswa menjadi lebih terlatih dalam mengelola waktu mereka secara efektif, menyadari pentingnya setiap detik dalam upaya mencapai keberhasilan akademik. Program ini

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Jazim Khalis, Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Wali Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 26 Juli 2024

mengajarkan siswa untuk tidak menyia-nyiakan waktu, melainkan memanfaatkannya sebaik mungkin untuk belajar dan mengembangkan diri. Kesadaran akan pentingnya waktu ini bukan hanya membantu dalam pencapaian akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, di mana manajemen waktu menjadi keterampilan yang sangat penting.

Dengan demikian, program SKS tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan mereka di luar lingkungan sekolah. Sangat mempengaruhi karena dengan sistem sks ini rajin belajar dan datang tepat waktu dan pulang tepat waktu juga ini sangat berpengaruh kepada anak-anak. Sistem sks ini karena kita tahu mereka sadar bahwa mereka itu butuh fokus yang luar biasa. Kalau mereka tertinggal beberapa jam saja mereka paham bahwa mereka akan tertinggal materinya jadi mereka sangat disiplin dan rajin absensinya.⁷⁰ Secara keseluruhan, penerapan program SKS di MTsN 6 Sleman tidak hanya berhasil meningkatkan disiplin dan fokus siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang esensial. Dengan lingkungan belajar yang kompetitif dan didukung oleh prinsip serta konsep yang matang, program ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan siap

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Jazim Khalis, Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

menghadapi tantangan masa depan, baik di bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari.

b. Memahami integrasi layanan pembelajaran dengan SKS

Dalam penerapan metode pembelajaran di kelas layanan cepat pada program Sistem Kredit Semester (SKS), guru dituntut untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kondisi dan tingkat pemahaman siswa. Pada kelas reguler, biasanya guru memberikan materi pembelajaran berdasarkan standar yang telah ditetapkan secara umum. Namun, dalam konteks kelas layanan cepat, diperlukan perhatian yang lebih mendalam terhadap pemilihan dan penyajian materi.

Guru harus lebih cermat dalam memperhitungkan kompleksitas dan kesesuaian materi yang diberikan, mengingat siswa di kelas ini cenderung memiliki kemampuan yang lebih beragam dan membutuhkan penyesuaian metode pengajaran yang lebih fleksibel. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai target pembelajaran yang diinginkan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan kelas reguler.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat pemahaman siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran secara dinamis untuk memenuhi kebutuhan akademis yang lebih spesifik dari siswa yang mengikuti program SKS ini. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas layanan cepat dapat berlangsung secara efektif dan

efisien, sesuai dengan tujuan utama program SKS, yaitu mempercepat waktu belajar tanpa mengorbankan kualitas pemahaman siswa.

“Masih sama seperti biasa, yaitu ceramah, project itu masih sama, yang beda itu karena program sks layanannya itu berbeda yaitu per individu jadi layanan metodenya diharuskan berbeda sesuai perindividu di kelas tersebut.”⁷¹

“Mempengaruhi beban guru yaitu menambah beban guru karena selain menyiapkan materi dan metode Pelajaran, para guru itu juga perlu membuat perubahan untuk selaras dengan prinsip prinsip layanan sks sesuai dinamika kelas dan stressnya masih dalam relative standart tergantung masing masing guru.”⁷²

Selain penyesuaian metode pembelajaran yang tepat, pemberian motivasi oleh guru juga menjadi aspek penting dalam menjaga semangat kompetitif dan keinginan belajar siswa. Motivasi ini berperan dalam mendorong siswa untuk tetap berkomitmen pada proses belajar, baik di dalam kelas maupun secara mandiri di rumah atau di luar jam pelajaran.⁷³ Dengan adanya dorongan yang kuat dari guru, siswa diharapkan dapat mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab pribadi dalam mengejar target belajar yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi krusial, terutama dalam konteks program Sistem Kredit Semester (SKS) yang menuntut siswa untuk mencapai hasil belajar dalam waktu yang lebih singkat.

Tanpa adanya motivasi yang tepat, siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan semangat belajar, yang pada akhirnya

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Adhitya Ponticelly, Guru Mata Pelajaran Program SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 30 Juli 2024

⁷² Wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhwan, Guru Mata Pelajaran Program MTsN 6 Sleman, tanggal 24 Juli 2024

⁷³ Observasi pelaksanaan PPL di MTsN 6 Sleman, tanggal 26 September 2023 – 21 November 2023

dapat menyebabkan waktu terbuang sia-sia dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu secara aktif memberikan motivasi yang berkelanjutan, baik melalui bimbingan individual maupun penguatan positif, agar siswa terdorong untuk belajar secara mandiri dan efektif. Dengan demikian, proses belajar dapat berlangsung secara optimal dan siswa mampu mengejar target-target akademis yang telah ditetapkan dalam program SKS.

“Cukup signifikan untuk layanan cepat karena siswa tidak lagi menunggu siswa lainnya untuk menyelesaikan sebuah pembahasan jadi bisa lanjut ke pembahasan berikutnya, sehingga mereka punya inisiatif kemandirian yang tinggi di bandingkan teman teman yang lainnya untuk menyelesaikan sebuah tugas atau beban belajar di saat itu. Untuk kelas layanan regular atau normal belum Nampak motivasi yang tinggi karena mereka merasa normal dalam belajar yaitu 6 bulan jadi masih merasa tidak ada persaingan dalam kelas, berbeda dengan lintas cepat yaitu ditempuh 3 bulan dalam satu semester.”⁷⁴

Program layanan Sistem Kredit Semester (SKS) memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih giat dan terfokus, sehingga mereka cenderung menghindari aktivitas yang kurang produktif dan dapat mengelola waktu mereka dengan lebih efisien. Dalam konteks ini, program SKS tidak hanya bertujuan untuk mempercepat proses pendidikan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan waktu yang dimiliki. Selain itu, adanya tekanan untuk lulus

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Adhitya Ponticelly, Guru Mata Pelajaran Program SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 30 Juli 2024

dalam kurun waktu dua tahun, serta kebijakan pemindahan kelas bagi siswa yang tidak memenuhi standar akademik, berfungsi sebagai pendorong tambahan bagi siswa untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan diri mereka.

Tantangan ini, meskipun berat, memacu siswa untuk tidak hanya sekadar memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga untuk secara aktif meng-upgrade diri mereka agar dapat beradaptasi dengan tuntutan program SKS. Dengan demikian, siswa tidak hanya terbiasa dengan ritme belajar yang intens, tetapi juga lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan diri secara keseluruhan, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dari program SKS.

“Mengasah diri sendiri untuk agar bisa belajar giat dan mengurangi waktu bermain.”⁷⁵

“Program sks mempengaruhi motivasi dan minat saya soalnya kita harus belajar dengan cepat soalnya kita harus terus belajar karena kita harus lulus dengan waktu dua tahun.”⁷⁶

Oleh karena itu, program layanan Sistem Kredit Semester (SKS) berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan tekanan waktu yang lebih singkat untuk lulus dan kebijakan pemindahan kelas bagi siswa yang tidak memenuhi standar, program ini

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Azman Kamal, Siswa Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Muhammad Indra Prabowo, Siswa Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 29 Juli 2024

mendorong siswa untuk mengadopsi kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan efisien. Selain itu, tantangan yang dihadapi siswa dalam program SKS memotivasi mereka untuk terus meningkatkan diri dan menghindari kegiatan yang tidak produktif. Sebagai hasilnya, program ini tidak hanya mempercepat proses pendidikan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi, baik dalam bidang akademik maupun pengembangan diri secara keseluruhan. Dengan demikian, program SKS berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan intelektual dan personal siswa.

c. Menyelenggarakan SKS sesuai dengan prosedur yang tepat

Dalam pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS), diperlukan dukungan yang kuat, baik dari segi akademik maupun emosional, untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang tepat. Dukungan akademik yang dimaksud meliputi penyediaan sumber belajar yang memadai serta bimbingan yang efektif dari para pendidik, sedangkan dukungan emosional mencakup perhatian terhadap kesejahteraan psikologis siswa, yang sangat penting dalam menghadapi beban belajar yang lebih intensif. Selain itu, inovasi dalam pembelajaran juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program SKS. Pembelajaran yang berkualitas harus mengintegrasikan metode yang kreatif dan inovatif, yang memanfaatkan media pembelajaran terkini dan relevan dengan perkembangan teknologi modern.

Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik yang diperlukan, tetapi juga terbiasa dengan penggunaan teknologi yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Inovasi ini harus dirancang sedemikian rupa agar tetap menarik dan adaptif, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mengoptimalkan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, kombinasi antara dukungan akademik, emosional, dan inovasi pembelajaran akan menjadi fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan utama dari program SKS.

“Dukungan lebih ke media, guru - guru di tuntut untuk lebih kreatif dari aspek media misal layanan pembelajaran yang bentuknya aplikasi sederhana bagi mereka sehingga ada kontennya, asesmennya ada refleksinya ada sumber sumber belajarnya dengan begitu guru” di tuntut lebih kreatif karena mereka harus cepat agar mengimbangi proses belajar siswa .”⁷⁷

Penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) juga memiliki kaitan erat dengan sistem manajemen kelas, yang menuntut wali kelas untuk lebih inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Pada kelas layanan cepat dalam program SKS, pendekatan manajemen kelas mengalami perubahan signifikan. Dalam sistem ini, siswa lebih diarahkan untuk fokus pada pengembangan diri mereka sendiri, sehingga peran manajemen kelas tradisional, di mana siswa biasanya saling membantu dan bekerja sama, menjadi kurang diperlukan. Akibatnya, beban wali kelas dalam mengelola dinamika kelas berkurang, dan perhatian dapat dialihkan pada aspek yang lebih penting, yaitu dukungan psikologis.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Wali Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 26 Juli 2024

Sebagai bagian dari strategi ini, konsultasi psikologis dihadirkan secara berkala, sekitar satu hingga dua kali setiap semester.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menjaga kesejahteraan mental siswa, yang dapat terpengaruh oleh intensitas belajar dan tekanan yang lebih tinggi dalam program layanan cepat. Dengan demikian, manajemen kelas dalam konteks SKS tidak hanya berfokus pada pengelolaan akademik, tetapi juga pada upaya menjaga keseimbangan emosional siswa, yang sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat belajar dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

“Lebih dinamis karena siswa memiliki kesibukan masing - masing jadi anak - anak tidak mengurus temannya, saling menunggu dan sebagainya jadi anak lebih focus dalam belajar, dan manajemen kelasnya dalam kontrak belajar lebih enak dan karena mereka sudah faham akan proses belajar mereka cepat jadi manajemen kelas pun sudah tidak perlu diragukan lagi, manajemennya lebih ditambah lagi dari segi psikologi jadi mereka di datangkan psikolog 1 sampai 2 kali mendampingi setiap semester.”⁷⁸

Maka dari itu, penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) mempengaruhi manajemen kelas dengan menuntut pendekatan yang lebih inovatif dari wali kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Dalam konteks program SKS, manajemen kelas tradisional menjadi kurang relevan karena siswa lebih diarahkan untuk fokus pada pengembangan diri secara individu. Dengan berkurangnya kebutuhan akan pengelolaan dinamika kelas antar siswa, perhatian dialihkan ke aspek dukungan psikologis. Oleh karena itu, program ini melibatkan konsultasi

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Wali Kelas Prgram SKS MTsN 6 Sleman, tanggal 26 Juli 2024

psikologis secara berkala, satu hingga dua kali setiap semester, untuk menjaga kesehatan mental siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kesejahteraan emosional siswa agar mereka dapat menghadapi beban belajar yang lebih tinggi dengan lebih baik. Dengan demikian, manajemen kelas dalam program SKS tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pemeliharaan keseimbangan emosional siswa, yang esensial untuk keberhasilan dan efektivitas program secara keseluruhan.

C. Pembahasan

1. Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS)

a. Perencanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman

Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman bertujuan memberikan fasilitas yang memadai bagi siswa dengan kecerdasan luar biasa, sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan dengan lebih cepat. Jika siswa mampu menyelesaikan kurikulum dalam dua tahun, maka tidak ada alasan untuk memaksa mereka menempuh waktu tiga tahun. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kelebihan akademis untuk mempercepat proses pendidikan mereka, namun tetap memberikan ruang bagi siswa dengan kemampuan rata-rata untuk menempuh jalur reguler.⁷⁹ Dengan demikian, SKS tidak hanya dirancang

⁷⁹ Andri.

untuk siswa luar biasa, tetapi juga memfasilitasi mereka yang memilih jalur reguler sesuai kemampuan.

Perencanaan program SKS di MTsN 6 Sleman dimulai dengan langkah yang matang, melalui tahap piloting. Pada tahap awal ini, evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal, mulai dari arahan Wakil Direktur Jenderal hingga kepala bidang, yang menilai kelayakan MTsN 6 Sleman untuk mengaplikasikan program SKS. Madrasah kemudian menyiapkan studi kelayakan internal, memastikan kesiapan seluruh elemen sebelum benar-benar menerapkan program ini. Persiapan dilakukan dengan hati-hati, tidak terburu-buru, dan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, baik dari kalangan pendidik, orang tua, maupun komunitas madrasah secara keseluruhan. Sosialisasi kepada wali siswa dan warga madrasah juga menjadi salah satu langkah penting dalam persiapan tersebut, sehingga semua pihak memahami tujuan dan mekanisme program SKS yang akan dijalankan.

Salah satu dampak positif yang terlihat dari penerapan program SKS adalah percepatan waktu penyelesaian pendidikan bagi siswa yang mampu, tanpa mengorbankan mutu pendidikan. Dalam kasus di MTsN 6 Sleman, siswa yang mengikuti jalur SKS dua tahun terbukti mampu menyelesaikan pendidikan mereka dengan cepat, sekaligus mempertahankan prestasi akademis yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa program SKS tidak hanya membantu mempercepat waktu penyelesaian pendidikan, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan

istimewa. Sebagai bukti konkret, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang menyelesaikan program SKS dua tahun di MTsN 6 Sleman memiliki nilai yang baik dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di Madrasah Aliyah (MA) favorit di Yogyakarta maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA) unggulan di daerah tersebut.

Bahkan, beberapa siswa berhasil diterima di lembaga pendidikan elit nasional seperti MAN Insan Cendekia Serpong, yang dikenal sebagai salah satu SLTA terbaik di Indonesia.⁸⁰ Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan program SKS di awal-awal menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keraguan dari sebagian orang tua siswa. Mereka sempat mempertanyakan apakah anak-anak mereka yang masuk ke program SKS hanya akan dijadikan sebagai "kelinci percobaan". Kekhawatiran ini muncul karena SKS merupakan pendekatan baru yang belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan bukti nyata keberhasilan siswa-siswa yang lulus dari program SKS, tantangan ini mulai terkikis.

Orang tua yang awalnya skeptis melihat kenyataan bahwa anak-anak yang menempuh SKS dapat menyelesaikan pendidikan dalam waktu dua tahun dan berhasil diterima di sekolah lanjutan yang prestisius, baik di tingkat MA, SMA, maupun lembaga elit seperti MAN Insan Cendekia.

⁸⁰ Lutfia Nur Anisah and Istikomah, 'The Implementation Of The Semester Credit System Program 2 Year At The State Madrasah Aliyah Penerapan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2023), 1–10.

Keberhasilan ini memberikan kepercayaan lebih kepada program SKS, sehingga keraguan yang sebelumnya ada dapat teratasi.

Selain dampak positif terhadap siswa, penerapan program SKS juga berdampak pada peningkatan kualitas tenaga pendidik di MTsN 6 Sleman. Guru-guru di madrasah ini dilibatkan dalam berbagai pelatihan dan pengembangan kapasitas, yang dilakukan secara berjenjang dari instansi terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah. Melalui pelatihan dan diskusi yang dilakukan secara rutin, baik di dalam asosiasi Madrasah Pendidikan Rakyat SKS Indonesia maupun melalui workshop yang melibatkan guru-guru dari wilayah Yogyakarta, para pendidik di MTsN 6 Sleman terus berupaya meningkatkan kompetensi mereka dalam mendukung program SKS.⁸¹

Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman guru terhadap mekanisme SKS, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan wawasan baru dari kolega-kolega mereka di madrasah lain yang juga menerapkan program SKS. Penerapan program SKS di MTsN 6 Sleman membuktikan bahwa dengan perencanaan yang baik, pelatihan yang berkelanjutan, serta dukungan dari seluruh pihak terkait, sebuah institusi pendidikan dapat memberikan layanan yang lebih adaptif dan berfokus pada kebutuhan siswa. Program ini tidak hanya

⁸¹ Ferra Dian Andanty, Nukmatu Syahria, and Wahyu Bandjarjani, 'The True Implementation Of One (1) Semester Credit System And Its Impact on Students' Achievement', *Journal of Languages and Language Teaching (JOLLT)*, 2013, 2338–0810.

bermanfaat bagi siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa, tetapi juga mendukung siswa dengan kemampuan rata-rata untuk mencapai hasil belajar yang optimal melalui jalur reguler. Keberhasilan siswa yang menempuh jalur SKS, ditambah dengan mutu pendidikan yang tetap terjaga, menjadi bukti bahwa SKS merupakan inovasi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Sleman.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, perlu diakui bahwa penerapan program SKS juga memerlukan kesiapan yang matang dari sisi manajemen pendidikan. Madrasah tidak hanya harus mempersiapkan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, tetapi juga harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang lebih dinamis. Guru-guru harus dilatih untuk dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa, dan sistem evaluasi harus disesuaikan untuk memastikan bahwa setiap siswa benar-benar menguasai kompetensi yang ditargetkan. Tantangan-tantangan ini menjadi bagian dari dinamika yang dihadapi oleh MTsN 6 Sleman dalam menerapkan program SKS. Pada akhirnya, penerapan program SKS di MTsN 6 Sleman memberikan banyak pelajaran penting dalam dunia pendidikan.⁸²

Di satu sisi, program ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka, memungkinkan mereka

⁸² Victor Suhandi, Vivi Arisandhy, and David Try Liputra, 'Penjadwalan Mata Kuliah Dengan Mempertimbangkan Ketersediaan Waktu Pengajar Dan Satuan Kredit Semester Yang Tidak Terpisah Menggunakan Integer Linear Programming', *Journal of Integrated System*, 6.1 (2023), 73–86

yang berbakat untuk melampaui batas-batas tradisional dalam pendidikan. Di sisi lain, program ini juga mendorong madrasah untuk terus meningkatkan kualitas manajemen pendidikan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Program SKS, dengan segala kelebihanannya, telah membuktikan bahwa pendidikan yang fleksibel dan berbasis kompetensi dapat menjadi jalan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama di lingkungan madrasah yang semakin berkembang.

b. Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman

Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman merupakan suatu upaya untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih adaptif dan fleksibel bagi siswa. Program ini dirancang untuk mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar siswa dan memberi mereka kebebasan untuk menentukan beban studi yang sesuai dengan kemampuan mereka. SKS pada dasarnya bukanlah suatu kurikulum baru, melainkan sebuah bentuk layanan pendidikan. Kurikulumnya tetap menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan SKS berfungsi untuk membagi beban pelajaran berdasarkan semester, dari semester 1 hingga semester 6. Tidak ada perbedaan metode pembelajaran, yang berbeda hanya bentuk layanannya.

Layanan ini memberikan fleksibilitas bagi siswa yang mampu belajar lebih cepat untuk menyelesaikan pendidikan lebih awal dibandingkan dengan siswa reguler. MTsN 6 Sleman, siswa dengan

kemampuan belajar yang cepat dapat dilayani dengan lebih cepat juga. Pergantian Tema Pembelajaran Aktif Tema Pembelajaran Nonaktif (TPATPN) atau pergantian tema bisa terjadi lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang mengikuti program reguler.⁸³ Sederhananya, SKS ini dirancang untuk mengakomodasi kecepatan belajar siswa yang bervariasi, sehingga mereka dapat belajar dalam ritme yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Dengan memahami konsep SKS, madrasah mulai menyusun kebutuhan siswa, menetapkan metode pembelajaran yang sesuai, serta mengalokasikan waktu penilaian secara efektif. Manfaat terbesar dari program SKS adalah bahwa setiap siswa memiliki kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam sistem paket, semua siswa dilayani dengan cara yang sama, yaitu harus menyelesaikan beban belajar dalam waktu yang telah ditentukan, seperti menyelesaikan lima tema dalam satu semester. Namun, dalam sistem SKS, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lima tema dalam waktu yang lebih singkat, mereka diperbolehkan untuk melakukannya. Sistem ini juga mengakomodasi siswa yang mungkin mengalami hambatan atau keterlambatan dalam menyelesaikan studinya. Oleh karena itu, SKS memungkinkan diferensiasi kemampuan siswa dan memberi mereka kenyamanan belajar sesuai dengan

⁸³ Sholeh.

kompetensinya, tanpa harus dipaksakan mengikuti sistem paket yang berlaku secara umum.

Pelaksanaan program ini juga membutuhkan dukungan penuh dari pihak madrasah, guru, serta pihak terkait lainnya. Dukungan tersebut meliputi pelatihan bagi guru untuk menguasai skema SKS dan mengelola siswa yang memiliki kemampuan yang sangat bervariasi. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan SKS adalah adanya diferensiasi kemampuan siswa yang ekstrem dalam satu kelas. Misalnya, ada siswa yang sangat cepat dalam belajar dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini menuntut guru untuk meningkatkan keterampilan dalam manajemen kelas dan memberikan perhatian yang adil kepada semua siswa, tanpa mengabaikan siswa yang mengikuti program reguler.

Dukungan madrasah juga melibatkan pelatihan, bimbingan, dan supervisi agar program SKS dapat berjalan dengan efektif. Guru juga didorong untuk meningkatkan kemampuan mereka secara individu, baik melalui inisiatif pribadi maupun mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah. Proses pemantauan dilakukan dengan dua cara.⁸⁴ Pertama, melalui event-event yang diadakan oleh madrasah dan Kementerian Agama, seperti pencapaian pembelajaran setiap tengah semester dan akhir semester. Kedua, pemantauan secara mandiri dilakukan setiap tiga bulan menggunakan aplikasi penilaian digital madrasah yang disebut Digima Poin

⁸⁴ Nurul Dwi Insani and Siti Aisyah, 'Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic', 2, 2023, 457

6. Aplikasi ini membantu madrasah melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua serta mengumpulkan data dari masing-masing guru mata pelajaran. Progres belajar siswa dipantau secara kontinu, dan wali kelas serta guru mata pelajaran turut serta dalam memastikan bahwa siswa mencapai target belajarnya.

Bagi siswa yang mengikuti SKS, cara belajar mereka berubah menjadi lebih intensif. Jangka waktu yang singkat menuntut mereka untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk belajar. Beberapa siswa melaporkan bahwa program ini meningkatkan prestasi akademik mereka, meskipun di sisi lain mereka merasa kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lomba karena fokus mereka terpusat pada penyelesaian program SKS dalam waktu yang singkat. Tantangan terbesar dalam program ini adalah manajemen waktu. Siswa harus belajar dengan intens dan mengerjakan tugas-tugas dalam waktu yang terbatas, sehingga tugas sering menumpuk dan mereka harus bekerja hingga larut malam. Meskipun kesulitan belajar siswa bukanlah masalah utama dalam pelaksanaan SKS, tantangan tersebut tetap menjadi perhatian.

Untuk siswa yang memiliki kesulitan belajar, madrasah bekerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK) dan wali kelas untuk melakukan observasi dan menindaklanjuti hasilnya. Solusi diberikan berdasarkan jenis kesulitan yang dialami oleh siswa. Misalnya, bagi siswa yang memiliki kesulitan fisik seperti low vision, tempat duduk dapat disesuaikan agar mereka dapat belajar dengan lebih baik. Begitu pula

dengan siswa yang kesulitan belajar di kelas tertentu, rolling class bisa menjadi solusi untuk membantu mereka belajar dengan lebih efektif. Secara umum, siswa yang mengikuti program SKS tetap dapat menyelesaikan studinya, asalkan kebutuhan-kebutuhan mereka diakomodasi dengan baik oleh pihak madrasah dan guru.

Namun, pelaksanaan SKS ini masih menemui beberapa kendala, terutama karena kebiasaan pendidikan yang terpaku pada sistem klasikal di mana satu kelas dikelola secara terpadu. SKS menuntut layanan per individu, artinya guru harus menyesuaikan layanannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru juga harus memiliki data dan hasil observasi setiap siswa dalam satu kelas, sehingga perhatian mereka tidak hanya terfokus pada siswa yang mengikuti layanan cepat, tetapi juga pada siswa yang mengikuti layanan reguler.⁸⁵ Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu guru dalam memberikan perhatian yang adil kepada semua siswa. Hal ini kadang-kadang membuat siswa merasa bahwa perhatian yang diberikan oleh guru tidak merata, meskipun tidak sampai pada diskriminasi.

Dengan demikian, pelaksanaan program SKS di MTsN 6 Sleman menawarkan fleksibilitas dan individualisasi dalam proses pembelajaran, namun juga menuntut pengelolaan waktu, perhatian, dan sumber daya yang

⁸⁵ PUTRI ANDINI, RUDI HARIAWAN, and MUHAMAD SUHARDI, 'Penerapan Program Kelas Akselerasi', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.4 (2023), 11–18

lebih baik dari pihak guru dan madrasah. Program ini berpotensi untuk memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa dalam mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan mereka, tetapi juga memerlukan penyesuaian dan dukungan yang signifikan agar dapat berjalan dengan optimal.

c. Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman

Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman merupakan upaya penting dalam menilai efektivitas dan penerapan dari sistem pendidikan yang memungkinkan siswa untuk menyesuaikan beban belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Pada dasarnya, sistem SKS tidak membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, penilaian, atau evaluasi secara umum. Prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan di madrasah tersebut masih sama seperti yang berlaku pada sekolah-sekolah lain yang tidak menggunakan SKS. Namun, perbedaan utama terletak pada pelaksanaan assessment atau evaluasi yang disesuaikan dengan perkembangan individu siswa.

Hal ini merupakan bentuk layanan yang personalisasi, di mana setiap siswa diperlakukan sesuai dengan kemajuan belajar mereka masing-masing.⁸⁶ Sistem SKS ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam waktu pelaksanaan assessment. Siswa tidak harus menunggu hingga akhir

⁸⁶ M Husnur Rofiq and Nuril Ainun Nadliroh, 'Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah', *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), 70–92

semester untuk dievaluasi; ada yang sudah memenuhi syarat untuk dievaluasi di tengah semester, sementara siswa lainnya mungkin memerlukan waktu lebih hingga akhir semester. Dengan demikian, program SKS memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan ritme dan kemampuan mereka masing-masing. Fleksibilitas ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Program ini memastikan bahwa siswa tidak tertekan oleh standar waktu yang seragam, melainkan diberi ruang untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pelaksanaan program ini tentu memerlukan manajemen yang baik, terutama dalam hal pengelolaan data individu siswa. Dalam sistem SKS, guru dan pihak sekolah harus memiliki catatan yang akurat dan terperinci mengenai perkembangan setiap siswa. Ini mencakup data mengenai kecepatan belajar, pencapaian kompetensi, dan kapan siswa tersebut siap untuk melaksanakan assessment. Data ini sangat penting untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Program ini mengharuskan madrasah untuk memiliki sistem pengelolaan yang solid dan terorganisir agar pelaksanaan SKS dapat berjalan dengan baik dan lancar.⁸⁷ Meskipun begitu, metode pembelajaran dan evaluasi secara prinsip tetap sama. Guru-guru masih menerapkan

⁸⁷ Asma Hane Ariffin and others, 'Analisis Keperluan Fungsi E-WLOAD', *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, 3.1 (2021), 16–20

metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dan evaluasi dilakukan berdasarkan standar yang sama dengan sekolah lainnya.

SKS hanya mempengaruhi waktu pelaksanaan evaluasi, tetapi tidak merubah prinsip-prinsip dasar dari proses evaluasi itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa, walaupun SKS menuntut fleksibilitas dan personalisasi, madrasah tetap berpegang pada standar-standar yang telah ditentukan oleh pihak berwenang dalam dunia pendidikan. Penerapan SKS di MTsN 6 Sleman juga menuntut peningkatan kompetensi tenaga pendidik, terutama dalam hal manajemen sistem ini. Guru-guru perlu meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami dan melaksanakan program SKS, serta bagaimana menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan individu siswa.

Untuk mencapai hal ini, madrasah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidik melalui berbagai pelatihan dan pengembangan. Guru-guru di madrasah ini aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pelatihan ini biasanya melibatkan berbagai diskusi dan workshop yang membahas tentang pengelolaan sistem SKS, termasuk bagaimana meningkatkan efektivitas pembelajaran dan evaluasi dalam konteks sistem ini. Guru-guru juga dilibatkan dalam diskusi bersama dengan asosiasi Madrasah Pendidikan Rakyat SKS Indonesia, yang sering kali mengadakan acara-acara seperti

rapat koordinasi nasional (akornas) dan diskusi terbuka.⁸⁸ Melalui kegiatan ini, para guru dapat saling bertukar pengalaman dan pengetahuan mengenai pelaksanaan SKS di madrasah masing-masing. Selain itu, keterlibatan guru dalam diskusi dengan guru-guru lain dari daerah Istimewa Yogyakarta juga merupakan salah satu upaya penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan rutin mengikuti workshop dan kegiatan pelatihan semacam ini, guru-guru di MTsN 6 Sleman diharapkan mampu mengembangkan kapasitas mereka dalam mendukung program SKS secara efektif.

Peningkatan kapasitas guru ini sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program SKS. Sistem ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana memantau perkembangan individu siswa dan menyesuaikan metode pengajaran serta evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mengelola waktu dan sumber daya mereka dengan baik, mengingat bahwa setiap siswa mungkin berada pada tingkat perkembangan yang berbeda dalam setiap mata pelajaran.

Oleh karena itu, madrasah harus memastikan bahwa guru-guru mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tantangan ini. Secara keseluruhan, penerapan program SKS di MTsN 6 Sleman menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan

⁸⁸ | Ketut Suardinata, 'Unit Kegiatan Belajar Mandiri Jitu Pembelajaran Daring Bermutu Di Masa Pandemi', 1–17.

pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Meskipun metode pembelajaran dan evaluasi secara prinsip tetap sama, program ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan assessment, yang disesuaikan dengan perkembangan individu siswa. Untuk mendukung keberhasilan program ini, madrasah juga berfokus pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, madrasah ini diharapkan dapat terus memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses belajar.

2. Dampak Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS)

a. Memahami konsep, prinsip, dan pengelolaan SKS secara komprehensif

Memahami konsep, prinsip, dan pengelolaan Sistem Kredit Semester (SKS) secara komprehensif memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana penerapan SKS dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk MTS Negeri di Sleman. Perubahan hasil yang sangat signifikan dan menonjol dapat diamati dalam beberapa tahun terakhir ini, terutama sejak tahun 2020.⁸⁹ Di MTS Negeri tersebut, penerapan SKS mulai menunjukkan dampak luar biasa terhadap hasil belajar dan prestasi para

⁸⁹ Roy Wahyuningsih, 'Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Pare Kediri)', *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543, 3.3 (2022), 127–36

siswa, khususnya dalam konteks ASPD (Asesmen Standar Pendidikan Daerah), ASMED (Asesmen Pendidikan Madrasah), dan pencapaian di satuan pendidikan lainnya.

Dalam evaluasi tersebut, prestasi MTS ini menunjukkan peningkatan yang luar biasa, dengan ranking satu di antara beberapa MTS Negeri yang ada dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menjadi salah satu indikator penting bahwa penerapan SKS telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penerapan SKS tidak hanya memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengelola waktu dan beban studi mereka, tetapi juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk merancang sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini, layanan cepat menjadi salah satu keunggulan SKS, terutama bagi siswa yang ingin menyelesaikan pendidikan mereka dengan waktu yang lebih singkat. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun layanan cepat ini memberikan kemudahan bagi siswa yang ingin lulus lebih cepat, terdapat tantangan dalam pengembangan ekstrakurikuler karena waktu yang terbatas.

Meskipun demikian, prestasi yang dicapai oleh kelas reguler di MTS ini tetap luar biasa, terutama dalam hal lomba-lomba akademik. Layanan cepat ini kurang efektif dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, seperti hobi dan kegiatan non-akademik lainnya, karena keterbatasan waktu yang tersedia. Namun, dalam hal kelulusan, layanan cepat telah terbukti unggul. Banyak lulusan dari layanan cepat yang berhasil diterima di

sekolah-sekolah unggulan di Yogyakarta. Ini menunjukkan bahwa penerapan SKS, meskipun memiliki beberapa kekurangan dalam hal pengembangan ekstrakurikuler, tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil akademik siswa.

Selain itu, penerapan SKS juga mempengaruhi pola belajar siswa secara keseluruhan. Sistem ini menuntut siswa untuk lebih disiplin, baik dalam hal belajar maupun dalam hal kehadiran.⁹⁰ Siswa yang mengikuti SKS harus memahami bahwa mereka perlu fokus luar biasa dalam mengikuti setiap mata pelajaran, karena ketertinggalan beberapa jam saja dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, para siswa menjadi lebih rajin dan disiplin dalam hal kehadiran dan waktu belajar. Disiplin ini menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan.

Sistem SKS juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir siswa dalam mengelola waktu. Karena mereka tahu bahwa mereka memiliki waktu yang terbatas untuk menyelesaikan materi pelajaran, mereka cenderung lebih serius dalam memanfaatkan setiap kesempatan belajar yang ada. Sistem ini juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan adanya tekanan waktu yang ketat, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar secara

⁹⁰ Eko Wahyudi and Riayatul Husnan, 'Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Probolinggo', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), 233–46

mandiri di luar jam pelajaran. Mereka memanfaatkan waktu kosong untuk mengejar materi yang belum mereka pahami, baik dengan belajar mandiri maupun dengan mencari bantuan dari guru atau teman sekelas.⁹¹ Adanya perkembangan dalam aspek hobi dan materi yang dipelajari juga menjadi salah satu keuntungan dari penerapan SKS.

Meskipun waktu yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler terbatas, siswa masih memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang tertentu ketika ada waktu kosong. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain yang dapat mendukung prestasi mereka di luar kelas. Keunggulan layanan cepat dalam sistem SKS juga terlihat dari tingkat kelulusan yang tinggi. Banyak siswa yang mengikuti layanan cepat berhasil menyelesaikan pendidikan mereka lebih cepat dan diterima di sekolah-sekolah unggulan di Yogyakarta. Ini menunjukkan bahwa layanan cepat tidak hanya mempercepat proses kelulusan, tetapi juga meningkatkan peluang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di lembaga pendidikan yang lebih bergengsi. Dalam konteks ini, layanan cepat menjadi salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam sistem pendidikan yang menerapkan SKS.

⁹¹ Sri Lestari, Khusnul Fatonah, and Abdul Halim, 'Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2022), 6426–38

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa penerapan SKS tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana lembaga pendidikan dapat menyediakan dukungan yang memadai bagi siswa dalam mengelola beban studi mereka. Dalam sistem SKS, siswa memiliki kebebasan untuk memilih jumlah SKS yang akan diambil dalam satu semester, tetapi ini juga berarti bahwa mereka harus mampu mengatur waktu mereka dengan baik. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan dalam memberikan bimbingan akademik menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan harus mampu menyediakan sistem pendukung yang memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan jumlah SKS yang diambil, serta memberikan bimbingan yang efektif dalam hal manajemen waktu dan strategi belajar.⁹²

Secara keseluruhan, penerapan SKS di MTS Negeri di Sleman telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Meskipun ada beberapa kendala dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, keunggulan dalam hal kelulusan dan penerimaan di sekolah-sekolah unggulan menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disiplin belajar dan manajemen waktu menjadi kunci keberhasilan siswa dalam sistem SKS, dan lembaga pendidikan perlu terus mendukung siswa dalam mengelola beban studi mereka dengan baik. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang

⁹² Farida Hanun, 'Madrasah Dengan Sistem Belajar Moving Class', *Dialog*, 42.1 (2020), 81–92

konsep, prinsip, dan pengelolaan SKS, diharapkan bahwa sistem ini dapat terus meningkatkan mutu pendidikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.

b. Memahami integrasi layanan pembelajaran dengan SKS

Integrasi layanan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) pada dasarnya merubah pola pendidikan tradisional yang selama ini diterapkan di banyak sekolah. Layanan pembelajaran yang sebelumnya bersifat umum dan seragam bagi semua siswa, kini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu masing-masing siswa. Hal ini menuntut adanya perbedaan dalam metode pengajaran di dalam kelas. Masih sama seperti biasanya, seperti ceramah dan proyek, tetap dilakukan dalam program SKS, tetapi yang berbeda adalah cara layanannya yang lebih bersifat individual. Dalam sistem SKS, layanan yang diberikan kepada siswa harus berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu di kelas tersebut.

Perubahan ini tentu saja mempengaruhi beban kerja guru. Para guru kini tidak hanya dituntut untuk menyiapkan materi pelajaran dan metode pengajaran seperti biasa, tetapi juga harus melakukan penyesuaian agar sesuai dengan prinsip-prinsip layanan SKS. Hal ini mencakup adaptasi terhadap dinamika kelas yang sangat bervariasi, karena setiap siswa mungkin memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Akibatnya, beban kerja

guru menjadi lebih kompleks.⁹³ Selain menyiapkan materi pelajaran, mereka juga harus membuat perubahan dan penyesuaian dalam metode pengajaran untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan selaras dengan prinsip SKS. Meskipun demikian, tingkat stres yang dirasakan oleh para guru masih dalam batas relatif standar, meski tentunya ini sangat bergantung pada masing-masing guru dalam mengelola beban kerja tambahan tersebut.

Sistem SKS ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap layanan pendidikan yang lebih cepat. Dalam sistem ini, siswa tidak perlu lagi menunggu teman-teman mereka menyelesaikan sebuah pembahasan sebelum bisa melanjutkan ke topik berikutnya. Dengan kata lain, siswa yang lebih cepat dalam memahami materi dapat langsung melanjutkan ke pembahasan berikutnya tanpa harus tertahan oleh ritme belajar teman-teman sekelasnya. Ini menciptakan kondisi di mana siswa memiliki inisiatif dan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-teman lainnya, terutama dalam menyelesaikan tugas atau beban belajar pada waktu yang ditentukan.

Namun, untuk kelas dengan layanan reguler atau normal, motivasi yang tinggi belum tampak secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pola belajar yang masih dianggap "normal", yaitu berlangsung selama enam bulan dalam satu semester. Siswa dalam kelas reguler mungkin tidak

⁹³ Achmad Muhlis, 'Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di Mts Negeri Sumber Bungur Pamekasan', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14.1 (2017), 139

merasakan adanya persaingan yang mendorong mereka untuk belajar lebih cepat atau lebih giat, berbeda dengan siswa yang mengambil jalur lintas cepat di mana satu semester ditempuh dalam waktu tiga bulan. Pada jalur lintas cepat, siswa dituntut untuk lebih cepat menyelesaikan materi pelajaran, yang pada akhirnya memaksa mereka untuk belajar dengan lebih giat dan mengurangi waktu bermain.

Sistem SKS juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Bagi siswa yang mengikuti program SKS, mereka harus terus belajar dengan cepat karena target yang ditetapkan adalah lulus dalam waktu dua tahun, bukan tiga tahun seperti pada jalur reguler. Tekanan untuk menyelesaikan studi lebih cepat ini secara langsung mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dengan lebih intensif. Mereka harus memastikan bahwa mereka memahami materi dengan baik dalam waktu yang lebih singkat, yang tentunya menuntut kedisiplinan dan kesungguhan yang lebih tinggi. Ini juga dapat mempengaruhi waktu bermain dan kegiatan non-akademis lainnya, karena siswa harus fokus pada upaya untuk menyelesaikan studi mereka sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dalam konteks ini, program SKS benar-benar mengasah kemampuan siswa untuk mandiri dan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Mereka dituntut untuk memiliki inisiatif yang lebih besar dalam belajar, tidak hanya mengikuti arahan dari guru, tetapi juga mampu mengatur waktu belajar mereka sendiri. Program ini juga mendorong siswa untuk lebih fokus dan efisien dalam mengelola waktu

mereka, karena mereka tahu bahwa setiap waktu yang dihabiskan secara tidak produktif dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk lulus dalam waktu yang lebih singkat.

Selain itu, ada tantangan tersendiri bagi siswa yang mengikuti program SKS, terutama dalam hal tekanan psikologis. Kecepatan dalam belajar dapat menjadi sumber stres tersendiri bagi siswa yang mungkin merasa terbebani oleh tuntutan untuk menyelesaikan materi pelajaran dalam waktu yang lebih singkat. Namun, bagi siswa yang mampu mengelola tekanan ini dengan baik, program SKS dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan diri dan mencapai potensi akademik mereka dengan lebih cepat. Maka dari itu, integrasi layanan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) membawa perubahan yang signifikan dalam proses pendidikan.

Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi oleh para guru dan siswa, manfaat yang ditawarkan oleh program ini, terutama dalam hal fleksibilitas dan efisiensi waktu, tidak dapat diabaikan. Sistem ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam proses belajar mereka, sementara guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada akhirnya, jika diterapkan dengan baik, program SKS dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

c. Menyelenggarakan SKS sesuai dengan prosedur yang tepat

Untuk memahami penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) yang sesuai dengan prosedur yang tepat, penting untuk memahami berbagai komponen penting yang mendukung keberhasilan penerapannya. Menyelenggarakan SKS dengan benar melibatkan perencanaan kurikulum yang matang, di mana kurikulum harus disusun secara fleksibel sehingga siswa dapat mengambil mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kurikulum yang dirancang harus berlandaskan pada standar kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga memastikan bahwa kualitas pembelajaran tetap terjaga. Sistem penilaian dalam SKS juga memegang peranan penting. Penilaian harus dilakukan dengan transparan, adil, dan objektif. Ini mencakup berbagai aspek penilaian, baik dari segi akademik, kehadiran, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa.⁹⁴

Transparansi dalam penilaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh penilaian yang sesuai dengan usaha dan pencapaiannya selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, fleksibilitas dalam waktu belajar merupakan salah satu keunggulan dari sistem SKS. Siswa diberi kebebasan untuk menyelesaikan mata pelajaran dalam waktu yang lebih singkat atau lebih lama dari jadwal reguler, tergantung pada kemampuan mereka. Dengan adanya fleksibilitas ini, siswa

⁹⁴ ERNAWATININGSIH ERNAWATININGSIH, 'Pengaruh Efektifitas Ukbm Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Kelas X Siswa Man Bangkalan', *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1.3 (2021), 309–14

dapat belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, tanpa harus terbebani oleh jadwal yang ketat. Namun, fleksibilitas ini juga menuntut adanya pembimbingan akademik yang memadai. Setiap siswa harus mendapatkan bimbingan yang cukup agar dapat merencanakan pengambilan kredit dan menyelesaikan program SKS dengan baik. Tanpa adanya bimbingan yang tepat, siswa bisa saja mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan akademiknya.

Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan SKS. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan harus tersedia dan dapat diakses oleh siswa untuk mendukung proses belajar mengajar. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, siswa mungkin tidak dapat memaksimalkan potensi mereka dalam sistem SKS ini. Untuk memastikan bahwa program SKS berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan, evaluasi dan monitoring berkala harus dilakukan.

Proses ini penting untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan program dan mencari solusi yang tepat.⁹⁵ Dalam konteks penerapan SKS, dukungan lebih terhadap media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Guru-guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media, termasuk dalam pengembangan

⁹⁵ Salis Irvan Fuadi, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (Sks)', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 71–83 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.179>>.

layanan pembelajaran yang berbasis aplikasi sederhana. Dengan adanya aplikasi ini, guru dapat menyediakan konten pembelajaran yang menarik, asesmen yang terstruktur, refleksi yang mendalam, serta sumber-sumber belajar yang relevan. Dengan begitu, guru-guru tidak hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga kreator yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Kreativitas guru ini semakin diuji dengan dinamika yang ada dalam sistem SKS. Siswa, yang memiliki kesibukan masing-masing, tidak lagi tergantung pada teman-teman mereka dalam belajar. Ini membuat proses belajar menjadi lebih fokus, karena setiap siswa bertanggung jawab atas kemajuan belajarnya sendiri. Dengan kondisi ini, manajemen kelas menjadi lebih mudah diatur, karena siswa sudah memahami proses belajar mereka sendiri.

Mereka tidak perlu lagi saling menunggu atau mengurus teman-temannya, sehingga fokus mereka dapat sepenuhnya tercurahkan pada materi yang dipelajari. Manajemen kelas dalam sistem SKS juga menjadi lebih efisien karena adanya kontrak belajar yang jelas antara guru dan siswa.⁹⁶ Dengan adanya kontrak ini, kedua belah pihak memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang diharapkan dalam proses belajar

⁹⁶ Fauzie Adhi Pratama, 'Penerapan Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul Implementation of Semester Credit System Program At Senior High School 1 Bantul', *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11.4 (2022), 33–48.

mengajar. Selain itu, karena siswa sudah lebih cepat dalam memahami materi, manajemen kelas tidak lagi menjadi tantangan yang besar bagi guru. Mereka dapat lebih fokus pada pengembangan materi dan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Namun, tantangan dalam manajemen kelas tidak hanya datang dari aspek akademis saja. Dari segi psikologis, siswa juga membutuhkan dukungan yang memadai untuk menghadapi tekanan dan tantangan yang muncul selama proses belajar. Untuk itu, kehadiran psikolog dalam mendampingi siswa minimal satu hingga dua kali setiap semester menjadi sangat penting. Psikolog dapat membantu siswa dalam mengelola stres, meningkatkan motivasi belajar, dan mengatasi berbagai masalah emosional yang mungkin muncul.

Dukungan psikologis ini juga membantu siswa dalam menyeimbangkan kehidupan akademik dan personal mereka. Dengan adanya dukungan ini, siswa dapat lebih fokus pada belajar tanpa harus terbebani oleh masalah-masalah di luar akademik yang dapat mengganggu konsentrasi mereka. Selain itu, kehadiran psikolog juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan mendukung, di mana siswa merasa didukung tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara emosional. Dengan dukungan yang memadai dari berbagai aspek, baik dari segi kurikulum, penilaian, fleksibilitas waktu belajar, pembimbingan akademik, sarana dan prasarana, hingga dukungan psikologis, penyelenggaraan SKS dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Guru-guru yang kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan media pembelajaran serta manajemen kelas yang lebih teratur dan dinamis akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Secara keseluruhan, penyelenggaraan SKS yang sesuai dengan prosedur yang tepat membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak. Semua komponen ini harus berjalan secara sinergis untuk mencapai tujuan utama dari sistem SKS, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa: *Pertama*, Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 6 Sleman memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menyelesaikan pendidikan sesuai kemampuan akademis mereka. Siswa dengan kemampuan lebih dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang lebih singkat, sementara siswa reguler tetap mengikuti jalur tiga tahun. Program ini sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) tentang pentingnya penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Kedua, Dampak dari penerapan program SKS sangat positif terhadap prestasi akademik siswa. Mereka berhasil menunjukkan peningkatan hasil belajar, terutama dalam Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) dan Asesmen Pendidikan Madrasah (ASMED).

Ketiga, Efektivitas program SKS tercermin dalam manajemen waktu yang lebih baik oleh siswa. Selain mempercepat pendidikan, program ini membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, serta melibatkan dukungan psikologis untuk menjaga keseimbangan mental mereka.

B. Saran

Pelaksanaan program sistem kredit semester (SKS) di MTsN 6 Sleman ini sudah terbilang bagus dan dapat dijadikan contoh untuk madrasah lain yang akan menerapkannya. Namun ada beberapa evaluasi yang perlu dilakukan, yang mana dalam pelaksanaan beberapa siswa menyebutkan kurangnya tugas untuk beberapa mata pelajaran dan lebih mengurangi kegiatan liburan untuk siswa layanan cepat. Mungkin bisa diberikan jam – jam belajar khusus untuk siswa program layanan cepat ketika sedang musim liburan. Hal ini dapat membantu siswa mengejar target penyelesaian materi secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andanty, Ferra Dian, Nukmatus Syahria, and Wahyu Bandjarjani, 'The True Implementation Of One (1) Semester Credit System And Its Impact on Students' Achievement', *Journal of Languages and Language Teaching (JOLLT)*, 2013, 2338–0810
- ANDINI, PUTRI, RUDI HARIAWAN, and MUHAMAD SUHARDI, 'Penerapan Program Kelas Akselerasi', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.4 (2023), 311–18 <<https://doi.org/10.51878/academia.v2i4.1908>>
- Andri, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kelas Sistem Kredit Semester Program 2 Tahun Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto', 4 (2023), 49–56
- Anisa, Lutfia Nur, and Istikomah, 'The Implementation Of The Semester Credit System Program 2 Year At The State Madrasah Aliyah', *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2022), 1–10
- Anisah, Lutfia Nur, and Istikomah, 'The Implementation Of The Semester Credit System Program 2 Year At The State Madrasah Aliyah Penerapan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2023), 1–10
- Aristiani, Erika, 'Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA Negeri 1 Bojonegoro', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9 (2021), 551–56
- Asma Hane Ariffin, Rohaizah Abdul Wahid, Marzita Mansor, and Suliana Sulaiman, 'Analisis Keperluan Fungsi E-WLOAD', *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, 3.1 (2021), 16–20 <<https://doi.org/10.36079/lamintang.jetas-0301.197>>
- Azizah, Ani Nurdiani, *SALINAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN*

KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 158 TAHUN 2014, 2014, VII,
809–20

Badan Nasional Sertifikasi Profesi, ‘PERATURAN BNSP Nomor 3 Tahun 2014’, 2014

Burhanuddin, Hamam, ‘Rekonstruksi Sistem Pembelajaran’, *Muaddib*, 04.02 (2014), 71–
92

Dwi Insani, Nurul, and Siti Aisyah, ‘Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic
Banking and Islamic Economic’, 2, 2023, 457 <[http://kti.potensi-
utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index](http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index)>

Ekaningtias, M., and S Nunung, ‘JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala’, *JUPE: Jurnal
Pendidikan Mandala*, 4.5 (2019), 276–80
<<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>>

Eko Wahyudi, ‘Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Probolinggo’, *Southeast Asian Journal of Islamic
Education Management*, 2022 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.104>>

Eko Wahyudi, and Riayatul Husnan, ‘Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Probolinggo’, *Southeast
Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), 233–46
<<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.104>>

ERNAWATININGSIH, ERNAWATININGSIH, ‘Pengaruh Efektifitas Ukbm Terhadap
Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Kelas X Siswa Man Bangkalan’, *SCIENCE :
Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1.3 (2021), 309–14
<<https://doi.org/10.51878/science.v1i3.691>>

Fauzie Adhi Pratama, ‘Penerapan Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah
Atas Negeri 1 Bantul Implementation of Semester Credit System Program At Senior

High School 1 Bantul', *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11.4 (2022), 33–48
<<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/18057/17347>>

Fawaiz, Kamilah Putri, 'MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI', 2023

Fuadi, Salis Irvan, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (Sks)', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 71–83
<<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.179>>

Gusnita, Erlina, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi, 'Model Sistem dalam Kontekspengertian, Jenis, Konstruksi, Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021), 948–56

Hanun, Farida, 'Madrasah Dengan Sistem Belajar Moving Class', *Dialog*, 42.1 (2020), 81–92 <<https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.323>>

Haryanto, 'Pendidikan Keterampilan Kerja Bagi Warga Berkebutuhan Khusus Melalui Pelayanan Keliling Di Pedesaan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.7 (2010), 104–15 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i7.513>>

Hasan, Hajar, 'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri', *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2.1 (2022), 23–29

Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu, 'Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method', *Gabdimas*, 1.1 (2023), 8–15

- Helaluddin, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1996), p. 10
- Islam, Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan, *SK Dirjen Pendidikan Islam Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara SKS*, 2020
- Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019)
- Kesowo, Bambang, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, p. 6
- Lestari, Sri, Khusnul Fatonah, and Abdul Halim, ‘Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta’, *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2022), 6426–38 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>>
- Masyharudin, Ali, and Rofiatul Hosna, ‘PENINGKATAN MUTU KOMPETENSI LULUSAN MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DAN KETERAMPILAN’, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5.2 (2021), 91–105
- Muhlis, Achmad, ‘Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di Mts Negeri Sumber Bungur Pamekasan’, *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14.1 (2017), 139 <<https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1317>>
- Mustajib, Umi Salamatud Diniyah dan, ‘Penerapan Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas’, *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.4 (2020), 73–89 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>>

Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi', 47, 2020

Putri Nur Asrhofia, 'KONTESTASI SIMBOLIK ANTAR SISWA MADRASAH PENYELENGGARA SKS (SISTEM KREDIT SEMESTER) DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS BELAJAR DI MAN 3 KEDIRI', 2023

Rofiq, M Husnur, and Nuril Ainun Nadliroh, 'Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah', *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), 70–92 <<https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>>

Roy Wahyuningsih, 'Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Pare Kediri)', *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 3.3 (2022), 127–36 <<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss3pp127-136>>

Salis, Edward, 'Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan', 2011, 49–51

Santoso, Arfie Bayu, 'Pendidikan Berbasis SKS Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa)', 2015, 2–65

Sasmito Pribadi, Mujamil Qomar, and Agus Zaenul Fitri, 'Management Curriculum Through the Semester Credit System (SKS) In the Competency Standards To Improve the Quality of Education', *International Journal of Science, Technology & Management*, 3.1 (2022), 113–24 <<https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i1.443>>

Sholeh, Muhammad Abi, 'Analisis Psikologi Siswa Terhadap Penerapan Program Sks Di Mts Negeri 2 Jember', 1.1 (2023), 90–112

Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, and Haslinda, 'Analisis Gaya Belajar Siswa

Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli', *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.1 (2022), 13–24

Sleman, MTsN 6, 'Web MTsN 6 Sleman', 2024

SUARDINATA, I KETUT, 'UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI JITU PEMBELAJARAN DARING BERMUTU DI MASA PANDEMI', 1–17

Suhandi, Victor, Vivi Arisandhy, and David Try Liputra, 'Penjadwalan Mata Kuliah Dengan Mempertimbangkan Ketersediaan Waktu Pengajar Dan Satuan Kredit Semester Yang Tidak Terpisah Menggunakan Integer Linear Programming', *Journal of Integrated System*, 6.1 (2023), 73–86
<<https://doi.org/10.28932/jis.v6i1.6459>>

Sutanto, Purwadi, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA, Direktorat Pembinaan SMA*, 2017

Widiasworo, Erwin, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018)

Wikipedia, 'Daftar Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Yogyakarta',
https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Daftar_madrasah_tsanawiyah_negeri_di_Yogyakarta, 2023

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen penelitian di MTSN 6 Sleman						
NO	Pertanyaan Peneliti	Var iabe l	Sub. Variab el	Sumber	Metode	Item
1	Bagaimana proses penerapan program sks dalam meningkatkan mutu lulusan mtsn 6 sleman?	Pe ne ra pa n	Progra m sks	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama dari penerapan program SKS di MtsN 6 Sleman? 2. Bagaimana proses perencanaan dan persiapan sebelum program SKS diterapkan? 3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi selama penerapan program SKS? 4. Bagaimana program SKS membantu dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman? 5. Apa indikator keberhasilan program SKS yang telah ditetapkan oleh sekolah? 6. Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program SKS? 7. Apa langkah-langkah evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas program SKS? 8. Bagaimana pelatihan dan pengembangan guru dilakukan

						untuk mendukung program SKS?
				Wali kelas program sks		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan siswa dalam program SKS? 2. Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi sebagai wali kelas dalam program SKS? 3. Bagaimana komunikasi antara wali kelas, guru, dan orang tua dalam mendukung siswa di program SKS? 4. Apa perbedaan yang Bapak/Ibu rasakan dalam motivasi dan prestasi siswa sejak diterapkannya program SKS? 5. Bagaimana Bapak/Ibu membantu siswa mengatur waktu dan beban belajar mereka dalam program SKS?

				Guru		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan kurikulum SKS ke dalam metode pengajaran Bapak/Ibu? 2. Apa manfaat terbesar yang Bapak/Ibu lihat dari penerapan program SKS? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemajuan akademik siswa dalam program SKS? 4. Bagaimana Bapak/Ibu menangani siswa yang kesulitan mengikuti program SKS? 5. Apa dukungan yang Bapak/Ibu butuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program SKS? 6. Bagaimana program SKS mempengaruhi metode penilaian dan evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan? 7. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dalam program SKS?
--	--	--	--	------	--	--

				Siswa		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat Anda tentang program SKS yang diterapkan di sekolah? 2. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar dan prestasi Anda? 3. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengikuti program SKS? 4. Bagaimana Anda mengatur waktu belajar dan kegiatan lainnya dalam program SKS? 5. Apa saran Anda untuk meningkatkan program SKS di sekolah?
2	Bagaimana dampak dari penerapan program SKS dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman?	Dampak dari penerapan	Program sks	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak terbesar yang Bapak/Ibu lihat dari penerapan program SKS terhadap mutu lulusan MtsN 6 Sleman? 2. Bagaimana perubahan yang terjadi pada hasil ujian siswa sejak diterapkannya program SKS? 3. Apa feedback yang Bapak/Ibu terima dari universitas atau institusi pendidikan lanjutan mengenai lulusan dari program SKS?

						<p>4. Apakah program SKS mempengaruhi reputasi sekolah di masyarakat?</p> <p>5. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler setelah penerapan program SKS?</p> <p>6. Bagaimana program SKS mempengaruhi tingkat absensi dan disiplin siswa?</p> <p>7. Bagaimana program SKS berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan non-akademik siswa?</p>
				Wali kelas program sks		<p>1. Bagaimana program SKS mempengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan siswa sebagai wali kelas?</p> <p>2. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam perilaku dan sikap siswa di kelas?</p> <p>3. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara Bapak/Ibu memberikan dukungan akademik dan emosional kepada siswa?</p> <p>4. Apa dampak program SKS terhadap kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p> <p>5. Bagaimana program SKS mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka?</p>

						<p>6. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam prestasi akademik dan non-akademik siswa?</p> <p>7. Bagaimana program SKS mempengaruhi dinamika kelas dan manajemen kelas?</p>
				guru		<p>1. Apakah program SKS mempengaruhi metode pengajaran yang Bapak/Ibu gunakan?</p> <p>2. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam motivasi belajar siswa sejak program SKS diterapkan?</p> <p>3. Apakah program SKS mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa di kelas?</p> <p>4. Apa dampak program SKS terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa?</p> <p>5. Apakah program SKS mempengaruhi beban kerja dan stress guru?</p> <p>6. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam hasil evaluasi akademik siswa?</p> <p>7. Apakah program SKS mempengaruhi kolaborasi antara guru dalam merancang kurikulum</p>

						dan evaluasi?
				siswa		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar Anda sehari-hari? 2. Apa perubahan terbesar yang Anda rasakan dalam pencapaian akademik Bapak/Ibu sejak mengikuti program SKS? 3. Bagaimana program SKS mempengaruhi motivasi dan minat Anda dalam belajar? 4. Apa dampak program SKS terhadap persiapan Anda untuk pendidikan lanjutan atau karir di masa depan?

Proses Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman	
Kepala Sekolah	
BAPAK Jazim Khalis, S.Ag.	
1. Apa tujuan utama dari penerapan program SKS di MtsN 6 Sleman?	
	Tujuan utama dari penerapan program SKS di Mtsn 6 Sleman adalah memberikan fasilitas fasilitas bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan luar biasa Kemudian mereka kalau bisa lulus 2 tahun, kenapa harus 3 tahun? Jadi ini sifatnya memfasilitasi dari mereka, Tapi dalam program ini juga memfasilitasi anak-anak yang biasa bisa melakukan program reguler yang biasa dilakukan.
2. Bagaimana proses perencanaan dan persiapan sebelum program SKS diterapkan?	
	Perencanaan dan persiapan yang dilakukan yang pertama ini ada Piloting. Pertama piloting dari eksternal kita, dari atasan kita Dari Pak Wakil Direktur Jenderal, kemudian mulai Pak kepala bidang Kemudian ke Madrasah, bahwa Mtsn negeri 6 sleman dipandang layak untuk menyelenggarakan sistem sks ini Kemudian dari Madrasah, menyiapkan diri sebaik-baiknya Studi kelayakannya sebagaimana dan mampu ternyata Akhirnya, perencanaan itu bisa dari dua eksternal dan dari Madrasah Kita menguruskannya tidak buru-buru dengan sebaik-baiknya Memberikan sosialisasi itu kepada wali siswa dan kepada warga Madrasah
3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi selama penerapan program SKS?	
	Tantangannya, ketika di awal-awal ya Ketika di awal-awal, sempat diragukan, ibaratnya dipertanyakan oleh orang tua Bagaimana ketika anak-anak itu nanti masuk SKS hanya dianggap sebagai kelinci percobaan seperti itu, Tapi tantangan itu terkikis seiring dengan keberhasilan siswa-siswi Yang melampaui program SKS ini, dua tahun selesai dan ternyata bisa diterima Di sekolah lanjutan, atas, MA maupun SMA favorit di wilayah DIY khususnya Dan juga bisa ada yang sampai diterima di Man

	IC Serpong Cendekia itu sampai hari ini itu adalah SLTA terbaik di Indonesia
4.	Bagaimana program SKS membantu dalam meningkatkan mutu lulusan MtsN 6 Sleman?
	Iya, sangat-sangat membantu terkait dengan pelaksanaan anak-anak yang menempuh sks yang 2 tahun Itu ternyata mereka bisa cepat selesai ya, cepat selesai Kemudian mutunya juga nilainya bagus-bagus Karena sepanjang kita melayani anak-anak yang mempunyai kelebihan istimewa itu Dengan demikian, maka otomatis secara penelitiannya, secara pengalamannya Ini menjadi sangat-sangat membantu dalam meningkatkan mutu Untuk pendidikan MTS ini, karena hasilnya sudah terbukti
5.	Apa indikator keberhasilan program SKS yang telah ditetapkan oleh sekolah?
	indikatornya, anak-anak yang menempuh program SKS ini bisa melanjutkan di jenjang SLTA yang favorit Yang sempat diragukan di awal-awal, tapi ternyata setelah masuk, kemudian dia lulus cepat Itu nanti bisa diterima , sesuai dengan data yang kami terima, yang kami catat Itu ada yang di man 1, ada yang SMA 8 dan SMA 7 yang lain Ini indikator yang selama ini kita menjadikan dasar Memang meningkatkan mutunya disitu
6.	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program SKS?
	Sangat mendukung, karena ketika awal-awal masuk program SKS ini Orang tuanya kita sosialisasikan, ya kemudian setelah kita sosialisasikan mereka memahami Akhirnya anak-anak yang sekiranya masuk passing grade untuk masuk ke dalam kelas cepat ini Mereka sangat mendukung, sehingga karena anak-anak ini belajarnya butuh waktu yang singkat Orang tua memahami betul itu ya, kemudian ketika sudah pulang ya sudah di rumah Di pengawasan orang tua itu luar biasa
7.	Apa langkah-langkah evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas program SKS?

<p>Pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik ya dari guru yang ada di MTS Karena sudah satu visi, satu misi bahwa program SKS harus kita laksanakan Maka mereka meningkatkan kemampuan atau kapasitasnya itu melalui Baik yang secara hierarki dari instansi terkait ya Dari bidang, dari pusat, kemudian ada asosiasi Madrasah Pendidikan Rakyat SKS Indonesia Itu sering akornas, kemudian ada diskusi disitu Kemudian guru-gurunya juga kita libatkan dalam diskusi bersama guru-guru yang ada di DI khususnya Ini untuk rutin yang mengikuti workshop-workshop dan sebagainya Itu salah satu peningkatan ya, peningkatan yang kita lakukan untuk usaha Supaya mendapatkan kapasitas guru dalam pendidikan SKS ini</p>
<p>8. Bagaimana pelatihan dan pengembangan guru dilakukan untuk mendukung program SKS?</p>
<p>Pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik ya dari guru yang ada di MTS Karena sudah satu visi, satu misi bahwa program SKS harus kita laksanakan Maka mereka meningkatkan kemampuan atau kapasitasnya itu melalui Baik yang secara hierarki dari instansi terkait ya Dari bidang, dari pusat, kemudian ada asosiasi Madrasah Pendidikan Rakyat SKS Indonesia Itu sering akornas, kemudian ada diskusi disitu Kemudian guru-gurunya juga kita libatkan dalam diskusi bersama guru-guru yang ada di DIY khususnya Ini untuk rutin yang mengikuti workshop-workshop dan sebagainya Itu salah satu peningkatan ya, peningkatan yang kita lakukan untuk usaha Supaya mendapatkan kapasitas guru dalam pendidikan SKS ini</p>
<p>Dampak Dari Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman</p>
<p>Untuk Kepala Sekolah</p>
<p>1. Apa dampak terbesar yang Bapak/Ibu lihat dari penerapan program SKS terhadap mutu lulusan MtsN 6 Sleman?</p>
<p>Ada dampak terbesar yang itu animu masyarakat, orang tua untuk</p>

	menyeluruhkan anak Karena bisa ditemukan 2 tahun, kemudian animu untuk menyeluruhkan di sini itu semakin semakin Mereka ingin cepat, ternyata Kalau bisa ditemukan 2 tahun, kenapa harus 3 tahun? Nah itu animu masyarakat yang luar biasa karena memang program ini berhasil
2.	Bagaimana perubahan yang terjadi pada hasil ujian siswa sejak diterapkannya program SKS?
	Perubahan hasil secara signifikan sangat-sangat menonjol Ketika beberapa tahun terakhir ini, semenjak 2020 di MTS Negeri Nama Sleman Ini untuk ASPD ya, ASMED dan Satuan Pendidikan di YI itu kan ada SPD itu ya Itu ranking 1 diantara MTS Negeri sedikit beberapa tahun terakhir ini Ini salah satu indikasi karena memang ada dampak yang luar biasa untuk SKS ini Diterapkan terhadap peningkatan mutu
3.	Apa feedback yang Bapak/Ibu terima dari universitas atau institusi pendidikan lanjutan mengenai lulusan dari program SKS?
	Dari institusi pendidikan ini tentunya ada feedback yang bisa diterima di MTS Negeri Nama Sleman Apa namanya feedback yang kami terima adalah ada organisasi beberapa di dunia ini bekerja sama dengan kami Yang ada di sini seperti UI juga ada PKL di sini ya Kemudian ada ONG yang sekarang sudah berjalan seminggu lebih ini Mereka memilih MTS Negeri Nama Sleman karena memang ada tantangan baru terhadap praktik pendidikan di MTS Negeri dengan sistem SKS ini Karena kita sering diundang untuk menjadi mitra di program ini dan sebagainya
4.	Apakah program SKS mempengaruhi reputasi sekolah di masyarakat ?
	Sangat mempengaruhi reputasi dalam hal positif animo Masyarakat
5.	Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler setelah penerapan program SKS?
	Untuk layanan cepat karena memiliki waktu yang sedikit ini untuk prestasi yang lainnya yang masih kita perlu tanyakan tapi untuk kelas reguler luar biasa prestasinya, untuk lomba lomba memang layanan cepat kurang dalam ekstrakurikuler karena waktunya yang singkat

6. Bagaimana program SKS mempengaruhi tingkat absensi dan disiplin siswa?
Sangat mempengaruhi karena dengan sistem sks ini rajin belajar dan datang tepat waktu dan pulang tepat waktu juga ini sangat berpengaruh kepada anak-anak system sks ini karena kita tau mereka sadar bahwa mereka itu butuh focus yang luar biasa kalo mereka tertinggal beberapa jam saja mereka paham bahwa mereka akan tertinggal materinya jadi mereka sangat disiplin dan rajin absensinya
7. Bagaimana program SKS berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan non-akademik siswa?
Kontribusinya karena memiliki input input yang bagus jadi mereka bisa menyesuaikan dan leluasa akan prestasi lainnya
Proses Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
Guru
Adhitya Ponticelly, S.pd.T.
1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan kurikulum SKS ke dalam metode pengajaran Bapak/Ibu?
SKS itu sebenarnya bukan kurikulum, jadi kurikulumnya kami tetap menggunakan kurikulum Merdeka SKS itu hanya bentuk layanannya, yaitu membagi beban pelajaran berdasarkan setiap semester Dari semester 1 hingga semester 6 Kalau metodenya tidak ada perbedaan, hanya bentuk layanannya Layanannya itu kalau misalkan di kami ada siswa dengan kemampuan belajar cepat, maka dilayani secara cepat Jadi pergantian TPATPNya atau pergantian temanya itu akan lebih cepat daripada di siswa yang reguler Jadi cuma seperti itu saja, jadi mengakomodir perbedaan kecepatan gaya belajar siswa
2. Apa manfaat terbesar yang Bapak/Ibu lihat dari penerapan program SKS
Manfaat terbesarnya itu ya, jadi tiap siswa punya kesempatan yang sesuai

<p>dengan kemampuannya masing-masing Kalau misalkan di layanan yang paket, itu kan semua siswa itu dilayani secara sistem paket Sistem paket itu artinya semester 1 harus menyelesaikan beban belajar sekitar misalkan 5 tema, 5 bab Tapi kalau misalkan dengan SKS semester 1, seandainya dalam 1 semester, 6 bulan Itu mereka bisa lebih cepat, maka akan lebih cepat selesainya Nah seperti itu, termasuk apabila ada siswa yang mempunyai hambatan dan misalkan keterlambatan dalam menyelesaikan Itu juga bisa diakomodir dengan layanan yang ada di SKS Jadi intinya layanan SKS ini mengakomodir perbedaan atau diferensiasi kemampuan siswa Sehingga siswa akan lebih nyaman, akan lebih sesuai dengan kompetensinya Tanpa harus dipaksakan, tanpa direkayasa berdasarkan sistem yang biasanya kita lakukan, yaitu sistem paket</p>	
<p>3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemajuan akademik siswa dalam program SKS?</p>	
<p>Sama, tidak ada perbedaan, nanti ada asesmen, ada observasi di awal, kemudian asesmen di akhir Ada asesmen formatif, ada asesmen sumatif di akhir semester Itu tidak ada perbedaan, cuma hanya perbedaannya itu waktu penyelenggaraan asesmennya itu</p>	
<p>Apabila untuk siswa dengan kompetensi belajar yang cepat, maka waktu asesmennya itu bisa lebih awal Tapi kalau misalkan siswa yang dengan kecepatan belajar normal atau reguler, itu asesmennya dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya Sesuai dengan jadwal kalender akademik yang sudah direncanakan dari awal tahun Begitupun kalau misalkan ada siswa dengan hambatan, dengan kecepatan yang lambat Maka itu pun jadwal asesmennya mungkin akan disesuaikan dengan kemampuan dia menyelesaikan bagian belajarnya itu Jadi perbedaannya hanya disitu saja, tapi secara metode penilaian, secara prinsip-prinsip asesmen, semuanya sama Tidak ada perbedaan, cuma hanya waktu pelaksanaan asesmennya yang nanti disesuaikan sesuai dengan kecepatan belajar siswa</p>	
<p>4. Bagaimana Bapak/Ibu menangani siswa yang kesulitan mengikuti program</p>	

SKS?
<p>Kesulitannya itu sebenarnya bukan mengikuti programnya, tapi kesulitan belajar dari siswa secara umum Kalau misalkan ada siswa dengan kesulitan belajar, kami bekerjasama dengan BK, dengan wali kelas Untuk mengobservasi, kemudian menindaklanjuti hasil dari observasi itu Jadi bukan tentang SKSnya, tapi tentang kesulitan belajar siswa Jadi kalau misalkan siswa punya kesulitan belajar, misalkan secara fisik ya Ada yang low vision, yang nanti akan dicarikan solusinya misalkan dengan tempat duduknya yang dirubah Menjadi lebih depan atau gimana Ataupun kesulitan belajar, misalkan ada yang kesulitan belajar kalau misalkan berada di kelas tertentu Maka rolling class menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan kesulitan belajar itu Tapi secara umum untuk program SKS ini, siswa tetap semua bisa mengikuti Tinggal kita bagaimana memanaganya, bagaimana kita mengakomodir semua kebutuhan-kebutuhan siswa yang beragam itu</p>
<p>5. Apa dukungan yang Bapak/Ibu butuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program SKS?</p>
<p>Dukungannya itu, tentu saja dukungan dari pihak madrasah, dari pihak guru dan sebagainya Terutama dukungan dalam hal pelatihan ya Saya rasa untuk beberapa guru mungkin masih kesulitan untuk mengikuti program Atau melayani dengan skema sistem SKS ini, melayani siswa dengan siswa Karena bisa jadi dalam satu kelas itu ada diferensiasi kemampuan siswa yang sangat extreme Misalkan ada yang sangat pintar dan sangat lambat misalkan seperti itu Nah itu yang nanti mungkin manajemen kelasnya yang perlu diperbaiki Sehingga dukungan-dukkungan dari bentuk, secara bentuk pelatihan, dari bimbingan, dari kemudian supervisi Sehingga evaluasi pembelajaran dari madrasah maupun dari kementerian agama itu sangat diperlukan Dan juga tentu saja dukungan dari pihak guru sendiri yaitu dalam bentuk aktualisasi diri Yang bisa diambil dari inisiatif pribadi Sehingga tidak hanya menunggu tapi juga aktualisasi diri, mengupgrade</p>

kemampuannya secara individu
6. Bagaimana program SKS mempengaruhi metode penilaian dan evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan?
<p>Metode SKS ini tidak mempengaruhi ya Jadi penilaian kemudian evaluasinya masih sama dan semua prinsipnya masih kita laksanakan Sesuai dengan yang mungkin belum melayani atau belum laksanakan program SKS Jadi hampir sama saja cuman itu tadi Jadi kita manajemennya adalah timeline untuk laksanaan assessmentnya atau evaluasinya Sehingga metode, mungkin metodenya hampir sama sih Cuman nanti yang berbeda itu adalah pelaksanaan assessmentnya itu yang disesuaikan dengan ketuntasannya individu siswa Jadi nanti ada siswa yang assessment atau melaksanakan evaluasi itu di tengah semester bagi siswa lainnya Dan ada yang misalkan di lebih dari akhir semester itu yang dilaksanakan Jadi program SKS ini kan bentuk layanan per individu Jadi kita harus menghafal spasi atau punya data tiap individu siswa Sehingga kita bisa melaksanakan layanan yang tepat bagi siswa tersebut Tapi metode pembelajaran, metode evaluasi, metode assessmentnya itu sama saja gak ada perbedaan Dan kami disini juga melaksanakan prinsip-prinsip evaluasi yang sudah diatur Lalu ada aturan-aturan yang sudah berlaku</p>
7. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dalam program SKS?
<p>Masih menjadi permasalahan di kami karena kebiasaan cara Pendidikan secara klasikal, terpadu dan terpaku dalam satu kelas, padahal program sks layanannya per individu artinya guru menyesuaikan layanannya per individu siswa bukan satu kelas, sehingga guru biasanya cukup membuat rencana pembelajaran yang menhandel atau manage kelas dengan baik, tapi untuk program sks ini artinya setiap guru punya data, hasil observasi setiap siswa dalam satu kelas, jadi guru terbiasa dengan hal tersebut, jadi untuk perhatian itu tidak adil atau belum rata, karena kadang guru focus dalam layanan cepat yang butuh perhatian jadi layanan kelas yang regular kadang terabaikan, itu terjadi karena kurang waktu guru,</p>

terbatasnya management waktu, jadi siswa merasakan ada perhatian yang berbeda tetapi tidak sampai mendeskriminasi
Dampak Dari Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
1. Apakah program SKS mempengaruhi metode pengajaran yang Bapak/Ibu gunakan?
Masih sama seperti biasa, yaitu ceramah, project itu masih sama, yang beda itu karena program sks layanannya itu berbeda yaitu per individu jadi layanan metodenya diharuskan berbeda sesuai perindividu di kelas tersebut
2. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam motivasi belajar siswa sejak program SKS diterapkan?
Cukup signifikan untuk layanan cepat karena siswa tidak lagi menunggu siswa lainnya untuk penyelesaian sebuah pembahasan jadi bisa lanjut ke pembahasan berikutnya, sehingga mereka punya inisiatif kemandirian yang tinggi di bandingkan teman teman yang lainnya untuk menyelesaikan sebuah tugas atau beban belajar di saat itu. Untuk kelas layanan regular atau normal belum Nampak motivasi yang tinggi karena mereka merasa normal dalam belajar yaitu 6 bulan jadi masih merasa tidak ada persaingan dalam kelas, berbeda dengan lintas cepat yaitu ditempuh 3bulan dalam satu semester jadi itu menambah motivasi mereka dalam belajar juga agar mereka tetap konsisten dalam kelas layanan cepat
3. Apakah program SKS mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa di kelas?
Interaksinya masih standart, yang mungkin terlihat di kelompok kelas layanan cepat itu interaksi guru dan siswa lebih singkat karena kompetensi siwanya lebih kemandiriannya lebih tinggi tanpa diajari mereka bisa menyelesaikan pembahasan sendiri, untuk kelas yang reguler harus sering“ interaksi karena mereka jika tidak terus didampingi maka akan lama dalam proses pembelajarannya karena mereka lebih pasif.
4. Apa dampak program SKS terhadap perkembangan keterampilan berpikir

kritis dan kreatif siswa?
Sangat mendukung perkembangan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa karena sks ini layanannya individu jadi siswa akan lebih nyaman lebih bisa mengeksplor dirinya.
5. Apakah program SKS mempengaruhi beban kerja dan stress guru?
Mempengaruhi beban guru yaitu menambah beban guru karena selain menyiapkan materi dan metode Pelajaran, para guru itu juga perlu membuat perubahan untuk selaras dengan prinsip prinsip layanan sks sesuai dinamika kelas dan stressnya masih dalam relative standart tergantung masing masing guru.
6. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam hasil evaluasi akademik siswa?
Adanya perubahan peningkatan yang tidak terlalu signifikan karena mungkin masih menyesuaikan dan masih adaptasi.
7. Apakah program SKS mempengaruhi kolaborasi antara guru dalam merancang kurikulum dan evaluasi?
Tidak ada, karena kolaborasi antar guru disini cukup baik karena layanan sks ini justru mengharuskan guru lebih banyak komunikasi dan kolaborasi karena demi terciptanya layanan sks ini menjadi lebih baik.
Proses Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
Guru
Muhammad Ikhwan N., S.Pd
1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan kurikulum SKS ke dalam metode pengajaran Bapak/Ibu?
Dengan memahami SKS itu sendiri kemudian mulai menyusun kebutuhan siswa, metode pembelajaran yg sesuai, dan tentunya alokasi waktu penilaian
2. Apa manfaat terbesar yang Bapak/Ibu lihat dari penerapan program SKS?
Mengakomodir kondisi siswa secara individu sesuai dg kebutuhan
3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemajuan akademik siswa dalam program

SKS?
Tentunya antara nilai akademik dg kecepatan belajar berjalan secara beriringan
4. Bagaimana Bapak/Ibu menangani siswa yang kesulitan mengikuti program SKS?
Dengan adanya bimbingan khusus oleh pembimbing akademik dg guru mapel
5. Apa dukungan yang Bapak/Ibu butuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program SKS?
Sistem akademik yg mengakomodir siswa secara individu
6. Bagaimana program SKS mempengaruhi metode penilaian dan evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan?
Penilaian dilaksanakan berdasarkan capaian kompetensi siswa, siswa yg cepat akan lebih dahulu dipakukan evaluasi
7. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dalam program SKS?
Dengan adanya pembimbing akademik disetiap kelasnya dan modul ajar yg bersifat berdiverensiasi
Dampak Dari Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
<p>1. Apakah program SKS mempengaruhi metode pengajaran yang Bapak/Ibu gunakan?</p> <p>Metodenya masih sama, karena yang beda itu program sks layanannya itu berbeda yaitu setiap siswa jadi layanan metodenya diharuskan berbeda sesuai perindividu di kelas tersebut</p>
<p>2. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam motivasi belajar siswa sejak program SKS diterapkan?</p> <p>Lumayan signifikan untuk layanan cepat 2 tahun karena mereka memang harus mempunyai motivasi yang tinggi karena proses belajar mereka yang cepat dan tidak lagi menunggu temannya yang tertinggl dalam tema</p>

<p>pembelajaran, untuk kelas layanan reguler mereka belum terlihat karena mungkin mereka memang normal seperti sekolah biasanya lulus 3 tahun jadi mereka merasa tidak ada persaingan dalam proses pembelajaran.</p>
<p>3. Apakah program SKS mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa di kelas?</p> <p>mungkin terlihat di kelompok kelas layanan cepat itu interaksi guru dan siswa lebih singkat karena kompetensi siwanya lebih kemandiriannya lebih tinggi tanpa diajari mereka bisa menyelesaikan pembahasan sendiri, untuk kelas yang reguler harus sering“ interaksi karena mereka jika tidak terus didampingi maka akan lama dalam proses pembelajarannya karena mereka lebih pasif.</p>
<p>4. Apa dampak program SKS terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa?</p> <p>Sangat mendukung karena dalam layanan ini mereka dipaksa harus mandiri jadi mereka harus kreatif dan berfikir kritis dalam pembelajaran</p>
<p>5. Apakah program SKS mempengaruhi beban kerja dan stress guru?</p> <p>Menambah beban guru karena selain menyiapkan materi dan metode Pelajaran, juga membuat perubahan agar sama dengan prinsip prinsip layanan sks sesuai dinamika kelas dan stressnya mungkin tergantung setiap guru berbeda beda mungkin masih stsndart</p>
<p>6. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam hasil evaluasi akademik siswa?</p> <p>Karena masih adaptasi jadi hasil evaluasi masih belum terlihat signifikan ya mungkin di kelas layanan cepat mereka terus bertambah dalam kemandirian belajarnya karena mereka memang sadar harus rajin belajar mandiri dirumah agar di materi selanjutnya tidak tertinggal.</p>
<p>7. Apakah program SKS mempengaruhi kolaborasi antara guru dalam merancang kurikulum dan evaluasi?</p> <p>Mempengaruhi dalam hal yang baik karena system sks ini mengharuskan guru saling komunikasi dan bekerja sama selalu mengevaluasi agar system ini berjalan dengan baik.</p>

Proses Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
Wali Kelas Program SKS
Anang Sumarna, S.Ag., M.S.I
6. Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan siswa dalam program SKS?
Ada dua cara : 1. Memantau sesuai dengan event” yang ada di madrasah kementrian agama seperti pencapaian pembelajaran setiap tengah semester dan akhir semester, 2 pemantauan yang sifatnya mandiri yaitu per 3 bulan kita pantau melalui aplikasi penilaian Namanya digima poin 6 digital madrasah point 6 indentitas madrasah mtsn 6 sleman jadi dari situ kita laporkan perkembangannya ke orang tua kemudian progresnya kita tanya masing masing wali kelas dan mengumpulkan data dari masing masing guru mata Pelajaran.
7. Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi sebagai wali kelas dalam program SKS?
1.tantangannya tidak semuanya seragam karena kita beragam dan pembelajaran juga berdiferensiasi jadi menangani siswa secara individual proges riportnya secara berkala artinya setiap siswa kita tangani secara individual kemudian orang tua dan siswa juga diwajibkan konsultasi ke wali kelas juga ditangani secara individual
2. dari aspek waktu, dinamika setiap hari banyak kegiatan jadi tantangan diwaktu jadi benar harus pintar membagi waktu supaya ada komunikasi dari antar siswa
Bagaimana komunikasi antara wali kelas, guru, dan orang tua dalam mendukung siswa di program SKS?
Komunikasi dari wadah yang namanya paguyuban orang tua dari situ wali kelas bisa komunikasi secara daring atau secara luring biasanya ada pertemuan berkala antara wali murid dan wali kelas, untuk pertemuan berkala setiap 3 bulan sekali.
8. Apa perbedaan yang Bapak/Ibu rasakan dalam motivasi dan prestasi siswa sejak diterapkannya program SKS?

<p>motivasi yang lebih baik karena secara logika mereka masuk layanan belajar cepat tentu mereka sangat termotivasi untuk mempertahankan prestasi yang sudah ada agar tidak turun di kelas reguler sehingga mereka bisa lulus dalam tempo 2 tahun.</p>
<p>9. Bagaimana Bapak/Ibu membantu siswa mengatur waktu dan beban belajar mereka dalam program SKS?</p>
<p>kita siapkan modul ukbm modul pegangan siswa untuk belajar mandiri dibagikan per tujuan pembelajaran dan juga perkegiatan pembelajaran jadi siswa bisa mencicil.</p>
<p>Dampak Dari Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman</p>
<p>8. Bagaimana program SKS mempengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan siswa sebagai wali kelas?</p>
<p>Tidak terlalu signifikan antara kelas cepat dan reguler jadi perbedaannya kalo layanan cepat dengan wali kelas lebih intens karena dinamikanya lebih cepat proses belajarnya jadi harus lebih banyak berkomunikasi.</p>
<p>9. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam perilaku dan sikap siswa di kelas?</p>
<p>Lebih mandiri karena individual jadi bebas mengembangkan potensi dirinya jadi tidak perlu diingatkan dan dikejar kejar terus dalam proses belajarnya.</p>
<p>10. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara Bapak/Ibu memberikan dukungan akademik dan emosional kepada siswa?</p>
<p>Dukungan lebih ke media, guru“ di tuntut untuk lebih kreatif dari aspek media misal layanan pembelajaran yang bentuknya aplikasi sederhana bagi mereka sehingga ada kontennya, asesmennya ada refleksinya ada sumber sumber belajarnya dengan begitu guru” di tuntut lebih kreatif karena mereka harus cepat agar mengimbangi proses belajar siswa .</p>
<p>11. Apa dampak program SKS terhadap kemandirian dan tanggung jawab siswa?</p>

Anak-anak di layanan cepat memang harus bagus kemandiriannya karena memang mereka harus bisa dalam belajar, karena guru tidak setiap saat ada kepada mereka jadi dirumah harus benar” belajar sendiri untuk mengejar materi mereka dan harus bertanggung jawab, untuk kelas layanan reguler masih biasa karena mereka mungkin menganggap belajarnya masih standart dan masih terus di bombing gurunya untuk setiap materi.
12. Bagaimana program SKS mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka?
Karena kita keberagam jadi masing-masing orang tua memiliki kepentingan sendiri-sendiri untuk mengkonsultasikan anaknya kepada guru atau wali kelas sehingga dukungannya secara individual jadi lebih support lagi.
13. Apa perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam prestasi akademik dan non-akademik siswa?
Adanya perkembangan dari aspek hobi dan materi yang di pelajari ketika ada waktu kosong, dan di kelas layanan cepat sudah pasti unggul di kelulusan karena Lulusan cepat banyak diterima di sekolah-sekolah unggulan di jogja,
14. Bagaimana program SKS mempengaruhi dinamika kelas dan manajemen kelas?
Lebih dinamis karena siswa memiliki kesibukan masing-masing jadi anak-anak tidak mengurus temannya, saling menunggu dan sebagainya jadi anak lebih focus dalam belajar, dan manajemen kelasnya dalam kontrak belajar lebih enak dan karena mereka sudah faham akan proses belajar mereka cepat jadi manajemen kelas pun sudah tidak perlu diragukan lagi, manajemennya lebih ditambah lagi dari segi psikologi jadi mereka di datangkan psikolog 1 sampai 2 kali mendampingi setiap semester.
Proses Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
Siswa
Muhammad Azman Kamal 8A

1. Apa pendapat Anda tentang program SKS yang diterapkan di sekolah?	
Program sks ini bagus karena kita bisa lulus dengan cepat serta	
2. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar dan prestasi Anda?	
Cara belajarnya sudah berubah karena saya belajar lebih intens karena memang waktu kita cepat dalam pembelajaran dan prestasinya kurang karena juga kurang mengikuti lomba lomba	
3. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengikuti program SKS?	
Untuk tantangannya mungkin dari management waktu karena waktunya sedikit atau singkat kita belajarnya banyak tapi dengan kita mengelola waktu dengan baik kita belajar dan juga bisa bermain, jadi tantangannya di managemen waktu	
4. Bagaimana Anda mengatur waktu belajar dan kegiatan lainnya dalam program SKS?	
Untuk mengatur belajarnya kita habis pulang sekolah istirahat sebentar kita lanjut belajar lagi karena memang kita harus banyak belajar untuk mengikut pembelajaran sks layanan cepat ini	
5. Apa saran Anda untuk meningkatkan program SKS di sekolah?	
Itu sudah cukup bagus, tingkatkan dalam memberi tugas	
Dampak Dari Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman	
1. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar Anda sehari-hari?	
Cara belajar saya menambahkan waktu belajar di sela sela waktu bermain	
2. Apa perubahan terbesar yang Anda rasakan dalam pencapaian akademik Bapak/Ibu sejak mengikuti program SKS?	
Seperti cara belajar saya berubah dan banyak belajar	
3. Bagaimana program SKS mempengaruhi motivasi dan minat Anda dalam belajar?	
Mengasah diri sendiri untuk agar bisa belajar giat dan mengurangi waktu	

bermain
4. Apa dampak program SKS terhadap persiapan Anda untuk pendidikan lanjutan atau karir di masa depan?
Waktu saya lebih banyak untuk jenjang lanjutan seperti ke sma dan masuk perkuliahan
Proses Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
Siswa
Muhammad Indra Prabowo 8A
1. Apa pendapat Anda tentang program SKS yang diterapkan di sekolah?
Lumayan bagus soalnya bisa memfasilitasi beban belajar masing masing misalnya jika anak anak sudah terampil bisa masuk layanan cepat dan yang masih biasa dalam belajarnya bisa masuk kelas reguler
2. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar dan prestasi Anda?
Untuk cara belajar saya lumayan mempengaruhi soalnya karena jangka waktu yang sangat pendek itu saya harus memasukkan banyak waktu untuk belajar dan untuk prestasi lumayan meningkat soalnya saya masuk sks ini saya lebih banyak diikutkan lomba lomba soalnya jangka waktu saya sedikit
3. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengikuti program SKS?
Pertama memanage waktu karena kita harus banyak belajar dan mengerjakan tugas dan waktu libur juga harus ngerjain tugas dan yang kedua tugas tugas sering numpuk jadi kita hampir setiap hari ngerjain bisa sampai malam
4. Bagaimana Anda mengatur waktu belajar dan kegiatan lainnya dalam program SKS?
Saya di sehari hari saya setelah habis sholat magrib menyempatkan belajar atau mengerjakan tugas dan santainya setelah sekolah menjelang magrib
5. Apa saran Anda untuk meningkatkan program SKS di sekolah?
Terlalu banyak waktu libur jadi banyak waktu yang terbuang
Dampak Dari Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Mtsn 6 Sleman
1. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar Anda sehari-hari?
Belajarnya harus lebih rajin dan harus bisa belajar mandiri tanpa harus disuruh
2. Apa perubahan terbesar yang Anda rasakan dalam pencapaian akademik Bapak/Ibu sejak mengikuti program SKS?
Setelah masuk program sks nilaiku jadi meningkat dan juga lebih menghargai waktu luang
3. Bagaimana program SKS mempengaruhi motivasi dan minat Anda dalam belajar?
Program sks mempengaruhi motivasi dan minat saya soalnya kita harus belajar dengan cepat soalnya kita harus terus belajar karena kita harus lulus dengan waktu dua tahun
4. Apa dampak program SKS terhadap persiapan Anda untuk pendidikan lanjutan atau karir di masa depan?
Jadi lebih terbiasa terkena beban belajar karena sudah sering terkena beban belajar sks yang sangat padat jadi di jenjang lanjutan seperti kuliah jadi lebih biasa karena dulunya sudah padat dalam belajar
Proses Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
Siswa
Muhammad Haidar Wildan Murtadho 8C
1. Apa pendapat Anda tentang program SKS yang diterapkan di sekolah?
Cukup bagus sks ini karena bisa lulus dengan dua tahun
2. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar dan prestasi Anda?
Lumayan mempengaruhi belajar saya menjadi meningkat dan prestasi saya kurang karena waktu saya hanya focus program sks karena waktunya sangat singkat
3. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengikuti program SKS?
Tantangan di tugas karena tugasnya sangat menumpuk dan kita butuh waktu untuk

hal“ yang lain
4. Bagaimana Anda mengatur waktu belajar dan kegiatan lainnya dalam program SKS?
Setelah pulang sekolah istirahat sebentar sampai habis magrib belajar lagi mengerjakan tugas tugas yang diberikan bapak ibu guru
5. Apa saran Anda untuk meningkatkan program SKS di sekolah?
Ini programnya sudah cukup bagus
Dampak Dari Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
1. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar Anda sehari-hari?
Mungkin kalo belajarnya dari kelas reguler sedikit menurun karena bisa santai dan untuk sks belajarnya saya lebih padat
2. Apa perubahan terbesar yang Anda rasakan dalam pencapaian akademik Bapak/Ibu sejak mengikuti program SKS?
Mungkin belajar saya lebih meningkat
3. Bagaimana program SKS mempengaruhi motivasi dan minat Anda dalam belajar?
Sangat mempengaruhi karena bisa lulus dengan cepat
4. Apa dampak program SKS terhadap persiapan Anda untuk pendidikan lanjutan atau karir di masa depan?
Dengan program ini saya sudah terbiasa dengan tugas yang banyak jadi di jenjang lanjutan saya sudah terbiasa
Proses Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
Siswa
Muhammad qolbun salon 8B
1. Apa pendapat Anda tentang program SKS yang diterapkan di sekolah?
Bagus karena mempermudah kita dalam lulus cepat yaitu dua tahun

2. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar dan prestasi Anda?
Mempengaruhi pola belajar dan lain lain
3. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengikuti program SKS?
Jadwal yang padat dan tugas tugas menumpuk
4. Bagaimana Anda mengatur waktu belajar dan kegiatan lainnya dalam program SKS?
Mengurangi waktu bermain dan menambah waktu belajar
5. Apa saran Anda untuk meningkatkan program SKS di sekolah?
Mengurangi liburan dan menambah waktu belajar
Dampak Dari Penerapan Program SKS Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mtsn 6 Sleman
1. Bagaimana program SKS mempengaruhi cara belajar Anda sehari-hari?
Meningkatnya pola belajar
2. Apa perubahan terbesar yang Anda rasakan dalam pencapaian akademik Bapak/Ibu sejak mengikuti program SKS?
Semakin mudah memahami Pelajaran mempermudah Pelajaran dan semakin meningkatnya pola belajar
3. Bagaimana program SKS mempengaruhi motivasi dan minat Anda dalam belajar?
Jadi semakin banyak belajar jadi harus siap menghadapi jadwal yang padat
4. Apa dampak program SKS terhadap persiapan Anda untuk pendidikan lanjutan atau karir di masa depan?
Sudah terbiasa dengan tugas yang menumpuk jadi mungkin lebih mudah dalam memanage waktu di jenjang lanjutan karena dulunya sudah terbiasa dengan banyaknya tugas

Dokumentasi penelitian

